

**ANALISIS DAN PERANCANGAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI
(Studi Kasus pada Toko Asesoris Jukteng Sakti Motor, Yogyakarta)**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:
Boby Ruben Soriton
NIM: 042114086

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

SKRIPSI

ANALISIS DAN PERANCANGAN

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI

Studi Kasus pada Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor, Yogyakarta



Pembimbing I



Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M, Ak.

Tanggal: 15 Juni 2009

SKRIPSI
ANALISIS DAN PERANCANGAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI
Studi Kasus pada Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor, Yogyakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Boby Ruben Soriton
 NIM: 042114086

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
 Pada Tanggal 25 Juli 2009
 dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

Tanda Tangan

Yogyakarta, 31 Juli 2009
 Fakultas Ekonomi
 Universitas Sanata Dharma
 Dekan.



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

Yi kao ye he hua de ren, yong bu xiu kui
(Orang yang mengandalkan Tuhan, tidak akan mendapat malu)
(Grace Suryani)

Intelligence plus character, that is the goal of true education
(Kecerdasan dan karakter itulah tujuan dari pendidikan yang sejati)
(Martin Luther King, Jr)

**Charisma will bring us to the top, but only character can maintain
us at the top**
(Karisma akan mengantarkan kita mencapai puncak, tapi hanya karakter yang dapat
membuat kita bertahan di puncak)
(Jakoep Ezra, MBA., CBA)

This Undergraduate Thesis is dedicated to:
My lovely Jesus Christ
My parents



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai
Studi Kasus pada Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor, Yogyakarta

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 25 Juli 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 27 Juli 2009
Yang membuat pernyataan

Bobby Ruben Soriton

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Bobby Ruben Soriton

NIM : 042114086

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI. Studi Kasus pada Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor, Yogyakarta.

Beserta perangkat yang dibutuhkan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2009

Yang Menyatakan,



Bobby Ruben Soriton

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus yang telah memberikan hikmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. YP. Supardiyono, M.Si, Akt., QIA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si, Akt., QIA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M, Akt., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Keluargaku tercinta untuk kasih sayang, dukungan moral dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Tante Mey selaku pemimbing rohani yang dengan setia memberikan doa, nasehat, dan materi yang menguatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Budi Gunawan selaku pemilik Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor yang telah banyak membantu penulis selama penelitian.
7. Jimmy dan Ub yang bersedia meminjamkan komputer dan printer dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman Persekutuan Doa St. Yohanes untuk setiap doa dan dorongan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman Sharon House untuk kebersamaan yang sudah terjalin selama lima tahun ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 25 Juli 2009

Boby Ruben Soriton

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
HALAMAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Sistem Akuntansi	6
1. Pengertian Sistem	6
2. Pengertian Sistem Akuntansi	7

B. Sistem Informasi Akuntansi	8
1. Pengertian Informasi	8
2. Pengertian Sistem Informasi	9
3. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	11
C. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai.....	12
1. Pengertian Penjualan Tunai	12
2. Fungsi-Fungsi yang Terkait	13
3. Dokumen yang Digunakan	14
4. Catatan Akuntansi yang Digunakan	16
5. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem	17
D. Pengembangan Sistem	19
1. Pengertian Pengembangan Sistem	19
2. Tujuan Pengembangan Sistem	20
E. Analisis Sistem	21
1. Pengertian Analisis Sistem	21
2. Langkah-Langkah Analisis Sistem	22
3. Sumber Informasi Dalam Analisis Sistem	23
F. Perancangan Sistem	25
1. Pengertian Perancangan Sistem	25
2. Tujuan Perancangan Sistem	25
3. Tahap Perancangan Sistem	26

G. Perancangan Database	26
1. Pengertian Database	26
2. Tahap Perancangan Database	26
H. Sistem Pengendalian Intern	27
I. Sistem Informasi Berbasis Komputer	30
J. Metode Pengembangan Sistem	32
K. Hasil Penelitian Sebelumnya	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Subyek dan Obyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	41
A. Sejarah Pendirian Perusahaan	41
B. Lokasi Perusahaan	41
C. Struktur Organisasi	42
D. <i>Job Description</i>	43
E. Personalia	43
F. Pemasaran	44
BAB V TEMUAN LAPANGAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Yang Ada Dalam Perusahaan	46

B. Identifikasi Masalah	
C. Perbandingan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai yang Dilaksanakan Perusahaan Dengan Teori	52
BAB VI RANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	
PENJUALAN TUNAI	59
A. Prolog Rancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai	59
B. Rancangan Struktur Organisasi	60
C. Rancangan Wewenang dan Tanggung Jawab Pada Masing-Masing Bagian Dalam Rancangan Struktur Organisasi	60
D. Perancangan Prosedur	63
E. Perancangan Input.....	71
F. Perancangan Database	73
G. Perancangan <i>Output</i>	78
BAB VII PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan Penelitian	81
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Sistem Akuntansi Penjualan Tunai- Penerimaan Kas dari <i>over- the counter sales</i>	35
Gambar IV.1	Struktur Organisasi Toko Aksesoris Jolteng Sakti Motor	43
Gambar V.1	Bagan Alir Sistem Dokumen Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Toko Aksesoris Jolteng Sakti Motor	49
Gambar VI.1	Rancangan Struktur Organisasi Toko Aksesoris Jolteng Sakti Motor	61
Gambar VI.2	Rancangan Bagan Alir Dokumen Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Toko Aksesoris Jolteng Sakti Motor	64
Gambar VI.3	Rancangan Diagram Arus Data Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Toko Aksesoris Jolteng Sakti Motor	68
Gambar VI.4	Rancangan <i>Form Input</i> Data Pita Register Kas	72
Gambar VI.5	Rancangan <i>Print Out</i> Pita Register Kas	74
Gambar VI.6	Rancangan <i>Entity Relationship Diagram</i> dari <i>database</i> yang dirancang penulis dengan <i>Microsoft Access</i>	75
Gambar VI.7	Rancangan <i>Print Out</i> Laporan Harian Toko Aksesoris Jolteng Sakti Motor	79
Gambar VI.8	Rancangan <i>Print Out</i> Laporan Persediaan Toko Aksesoris Jolteng Sakti Motor	80

DAFTAR TABEL

Tabel V.1	Perbandingan teori tentang fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan.....	52
Tabel V.2	Perbandingan teori tentang jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai dengan prosedur yang ada dalam perusahaan.....	53
Tabel V.3	Perbandingan teori tentang dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan dokumen yang ada dalam perusahaan.....	54
Tabel V.4	Perbandingan teori tentang catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan catatan akuntansi yang ada dalam perusahaan	55
Tabel V.5	Perbandingan teori tentang struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas dengan struktur organisasi yang ada dalam perusahaan	56
Tabek V.6	Perbandingan teori tentang adanya system otorisasi dan prosedur pencatatan dalam system akuntansi penjualan tunai dengan system otorisasi dan prosedur pencatatan yang ada dalam perusahaan	57
Tabel V.7	Perbandingan teori tentang adanya praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dengan praktik yang ada dalam perusahaan	58
Tabel VI.1	Tabel rangkuman masalah dan solusi system akuntansi penjualan tunai Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor	59
Tabel VI.2	Rancangan kamus data untuk tabel pelanggan	75
Tabel VI.3	Rancangan kamus data untuk tabel pemasok	75
Tabel VI.4	Rancangan kamus data untuk tabel grup	76
Tabel VI.5	Rancangan kamus data untuk tabel produk	76
Tabel VI.6	Rancangan kamus data untuk tabel barang	76
Tabel VI.7	Rancangan kamus data untuk tabel pembelian	77

Tabel VI.8	Rancangan kamus data untuk tabel pembelian detail	77
Tabel VI.9	Rancangan kamus data untuk tabel penjualan	77
Tabel VI.10	Rancangan kamus data untuk tabel penjualan detail	78

ABSTRAK
ANALISIS DAN PERANCANGAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI
Studi Kasus pada Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor Yogyakarta

Boby Ruben Soriton
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) apakah sistem akuntansi penjualan tunai di perusahaan sudah dilakukan dengan baik, (2) memberi masukan suatu rancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang sesuai untuk diterapkan pada perusahaan. Penelitian dilakukan di Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan sistem akuntansi penjualan tunai yang sudah ada di Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor, (2) menyusun rancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai.

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) di dalam Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor sudah ada sistem akuntansi penjualan tunai secara manual, (2) rancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan adalah seperti adanya perancangan struktur organisasi, perancangan input, perancangan prosedur, perancangan *database*, perancangan output.

ABSTRACT
**AN ANALYSIS AND DESIGNING OF CASH SALES ACCOUNTING
INFORMATION SYSTEM**
A Case Study at Jukteng Sakti Motor Store, Yogyakarta

Boby Ruben Soriton
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2009

The purposes of this research were to: (1) find out whether the cash sales accounting information system in the company had been done well or not, (2) to provide advice about a design of the accounting information system of cash sales which was appropriate for the company. The research was conducted at Jukteng Sakti Motor Store.

The steps to achieve the purposes of this research were: (1) describing the accounting system of cash sales existed in Jukteng Sakti Motor Store, (2) arranging the design of accounting information system of cash sales.

From the result of research and analysis, it could be concluded that: (1) Jukteng Sakti Motor Store already had a manual accounting system of cash sales, (2) the design of accounting information system of cash sales expected to fill the needs of company were the existence of organization structural design, input design, procedure design, database design, output design.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti saat ini, informasi merupakan sumber daya yang sangat bernilai bagi perusahaan. Informasi-informasi bermanfaat yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan adalah informasi yang berkaitan dengan kehidupan jangka panjang perusahaan. Informasi membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat dan mengarahkan pada tindakan yang diinginkan.

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sistem yang menghasilkan informasi yang berguna bagi para manajer dalam pengambilan keputusan. Di dalam akuntansi, transaksi-transaksi keuangan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi laporan keuangan yang siap digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen.

Tingginya arus informasi membuat pemilik Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor merasakan bahwa sistem akuntansi di perusahaannya belum bisa memberikan informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu, dan relevan. Oleh sebab itu dibutuhkan dukungan teknologi komputer yang memungkinkan untuk mengelola informasi akuntansi secara akurat, tepat waktu, dan relevan.

Jika dibandingkan dengan sistem akuntansi manual, maka sistem akuntansi berbasis komputer memiliki beberapa keunggulan, antara lain (Purnomosidi & Fakhruddin, 1999 : 7):

1. Kecepatan
2. Volume hasil
3. Pencegahan kekeliruan
4. *Posting* otomatis
5. Penyusunan laporan otomatis
6. Pencetakan dokumen otomatis

Salah satu kegiatan di Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor adalah kegiatan penjualan. Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan salah satu sistem informasi yang penting bagi Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor yang bergerak di bidang usaha perdagangan. Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan suatu sistem penghasil informasi yang dibutuhkan oleh pemilik untuk mengetahui penjualan yang terjadi. Penjualan yang dilaksanakan di Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor adalah penjualan tunai.

Kesuksesan suatu sistem informasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem tersebut dapat menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga ditentukan oleh kesesuaiannya dengan lingkungan pekerjaan, yang berarti informasi tersebut dibutuhkan oleh para pengguna. Meskipun secara teknis sistem tersebut bisa dikatakan sempurna, tetapi belum dikatakan berhasil jika pemakai sistem tidak menggunakannya. Pengembangan sistem informasi akuntansi memerlukan perencanaan dan implementasi yang hati-hati agar sistem informasi yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan para pengguna, sehingga penolakan terhadap sistem yang dikembangkan dapat dihindari.

Transaksi yang sering terjadi diperusahaan adalah transaksi penjualan tunai, maka dari itu sistem informasi akuntansi yang tepat untuk dirancang dan diterapkan dalam perusahaan adalah sistem informasi akuntansi penjualan tunai. Dengan adanya sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang baik, diharapkan aktivitas perusahaan dapat berjalan terkendali dan sistem pengendalian intern juga berlangsung secara maksimal.

Untuk mengatasi dan mencegah masalah yang muncul dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi penjualan, maka penggunaan teknologi informasi dengan komputer sebagai alat bantu dalam memproses data penjualan sangat dibutuhkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sistem akuntansi penjualan tunai di Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor sudah baik?
2. Bagaimana merancang sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang diperlukan Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor?

C. Batasan Masalah

Pembahasan berfokus pada sistem informasi akuntansi penjualan tunai manual yang terdapat pada perusahaan dan perancangan berfokus pada sistem informasi akuntansi (SIA) yang terkomputerisasi.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor sudah baik.
2. Untuk memberikan masukan mengenai bagaimana rancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang sesuai untuk diterapkan pada Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam pelaksanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma maupun pihak yang berkepentingan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan penulis untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah.

F. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar mendeskripsikan, menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada perusahaan.

Bab III. Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini akan dibahas mengenai sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, *job description*, personalia, dan strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan.

Bab V. Temuan Lapangan dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas mengenai sistem akuntansi penjualan tunai yang ada dalam perusahaan, gambaran sistem penjualan tunai yang dilaksanakan saat ini dalam bentuk bagan alir sistem (*flowchart*), dan perbandingan sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan perusahaan dengan teori.

Bab VI. Rancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Pada bab ini akan dibahas mengenai perancangan sistem akuntansi penjualan tunai yang terdiri dari: rancangan struktur organisasi, rancangan tanggung jawab dan wewenang masing-masing fungsi, rancangan input, rancangan database, rancangan prosedur, dan rancangan output.

Bab VII. Penutup

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran bagi perusahaan.

\

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem Akuntansi

1. Pengertian Sistem

“Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan” (Romney & Steinbart, 2005: 2). “Sistem sebagai sekelompok unsur yang erat berhubungan satu sama lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu” (Mulyadi, 2001: 2).

Setiap sistem pada dasarnya memiliki karakteristik yang sama (Hartono, 2005: 2) yaitu memiliki komponen (*components*), batas (*boundary*), lingkungan luar sistem (*environements*), penghubung (*interface*), masukan (*input*), keluaran (*output*), pengolah (*process*), dan sasaran (*objectives*) atau tujuan (*goals*).

Setiap sistem terdiri dari subsistem-subsistem atau bagian-bagian sistem, yang terdiri dari subsistem-subsistem yang lebih kecil lagi atau modul-modul dan seterusnya sampai komponen terkecil. Setiap sistem saling terhubung dan dibatasi oleh hal-hal seperti peraturan-peraturan yang ada dalam organisasi, biaya-biaya yang dikeluarkan, orang-orang yang ada dalam organisasi dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap sistem harus memiliki komponen input untuk menerima masukan berupa data; proses untuk

mengolah atau untuk memproses seluruh masukan menjadi suatu informasi yang lebih berguna; dan output yang merupakan hasil dari input yang telah diproses oleh bagian pengolah dan merupakan tujuan akhir sistem.

Pada dasarnya sesuatu dapat disebut sistem, apabila memenuhi dua syarat. Pertama memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu tersebut disebut subsistem. Kedua, agar sesuatu dapat disebut sistem maka harus memiliki tiga unsur, yaitu input, proses, dan output. Input merupakan penggerak atau pemberi tenaga, output merupakan hasil operasi, dan proses merupakan aktivitas yang mengubah input menjadi output.

2. Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001: 3), “sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Dari definisi sistem akuntansi tersebut, unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan.

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut pula sebagai media, karena

formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan.

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

Laporan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, dan lainnya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran dari sistem akuntansi.

B. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Informasi

“Informasi merupakan data yang sudah diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya, menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan nyata yang dapat dipahami dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, sekarang maupun untuk masa depan” (Gondodiyoto, 2003: 21). Suatu dapat dikatakan berkualitas tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat (*accurate*), tepat pada waktunya (*timeliness*), dan relevan (*relevance*). Akurat, berarti informasi harus bebas

dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan para penggunanya. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Tepat pada waktunya, berarti informasi yang datang pada penerimanya tidak boleh terlambat. Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya (Hartono, 2005: 10). Untuk meningkatkan kualitas informasi diperlukan dua pertimbangan dasar, yaitu: manfaat dan biaya untuk mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai apabila manfaat dari informasi tersebut lebih besar dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya.

2. Pengertian Sistem Informasi

“Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan” (Hartono, 2005: 10). Suatu sistem informasi di dalam mencapai sasarannya membutuhkan komponen-komponen yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya yang membentuk kesatuan. Adapun komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Blok Masukan

Blok ini adalah input yang mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi. Komponen input termasuk metode-metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

b. Blok Model

Blok ini terdiri dari suatu kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang akan digunakan untuk memanipulasi data input dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah ditentukan untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang diinginkan.

c. Blok Keluaran

Blok ini adalah keluaran dari blok model yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna bagi semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

d. Blok Teknologi

Blok teknologi merupakan alat bantu dalam sistem informasi. Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan data serta mengambil data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran serta membantu pengendalian secara keseluruhan. Teknologi terdiri dari 3 bagian utama, yaitu: teknisi (*brainware*), perangkat lunak (*software*), dan perangkat keras (*hardware*).

e. Blok Basis Data

Blok basis data merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lain yang tersimpan di dalam perangkat keras komputer dan perangkat lunak untuk memanipulasi data tersebut. Data perlu disimpan di dalam basis data untuk keperluan penyediaan informasi lebih lanjut.

f. Blok Kendali

Blok kendali dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah ataupun bila terlanjur terjadi kesalahan-kesalahan dapat langsung segera diatasi.

Sistem informasi sesungguhnya dapat dibangun dengan pengelolaan data secara manual maupun dengan komputerisasi. Oleh karena itu tidak semua komponen sistem informasi yang disebutkan di atas selalu ada. Sebagai contohnya adalah blok teknologi dan blok basis data yang hanya dijumpai pada sistem informasi yang telah menggunakan komputer dalam pengelolaan data-datanya dan tidak dijumpai pada sistem informasi yang pengelolaan datanya masih manual (tidak menggunakan komputer).

3. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

“SIA adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan (secara prinsip adalah manajemen” (Hartono, 2005: 17). Sistem informasi merupakan salah satu masukan manajemen dalam pengambilan keputusan (Nugroho, 2001: 14).

Empat tujuan dalam penyusunan sistem akuntansi adalah (Mulyadi, 2001: 19):

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha.

- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*realibility*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

C. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

1. Pengertian Penjualan Tunai

“Penjualan tunai adalah “penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli” (Mulyadi, 2001: 455)

2. Fungsi-Fungsi yang Terkait

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai adalah (Mulyadi, 2001: 462):

a. Fungsi penjualan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur

penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pemilik untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

b. Fungsi kas

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.

c. Fungsi gudang

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

d. Fungsi pengiriman

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar dengan harganya kepada pembeli.

e. Fungsi akuntansi

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

3. Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai adalah (Mulyadi, 2001: 463):

a. Faktur penjualan tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur

penjualan tunai dapat digunakan untuk merekam data mengenai nama pembeli dan alamat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kualitas, harga satuan, jumlah harga, nama dan kode wiraniaga, otorisasi terjadinya berbagai tahap transaksi.

b. Pita register kas (*cash register tape*)

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas (*cash register*). Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

c. *Credit card sales slip*

Dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan (*merchant*) yang menjadi anggota kartu kredit.

d. *Bill of landing*

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjual barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang menyerahkan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

e. Faktur penjualan COD

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum dan

dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti diterimanya barang oleh pelanggan. Tembusan faktur penjualan COD digunakan oleh perusahaan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan pada saat penyerahan barang yang dipesan oleh pelanggan.

f. Bukti setor bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas.

g. Rekap harga pokok penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produksi yang dijual selama satu periode (misalnya satu bulan). Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

4. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah (Mulyadi, 2001:468):

a. Jurnal penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.

b. Jurnal penerimaan kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.

c. Jurnal umum

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

d. Kartu persediaan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

e. Kartu gudang

Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kualitas persediaan yang disimpan di gudang. Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan

persediaan barang yang disimpan dalam gudang. Dalam transaksi penjualan tunai, kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

5. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut ini (Mulyadi, 2001: 469):

a. Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

b. Prosedur penerimaan kas

Dalam prosedur ini, fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan dicap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

c. Prosedur penyerahan barang

Dalam prosedur ini, fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli disertai dengan tembusan faktur penjualan tunai yang berfungsi sebagai slip pembungkus (*packing slip*).

d. Prosedur pencatatan penjualan tunai

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal dan jurnal penerimaan kas. Di samping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan. Jurnal penjualan tunai dicatat sebagai berikut:

Penjualan	xxx	-
Pendapatan	-	xxx

e. Prosedur penyetoran kas ke bank

Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank terhadap semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini, fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

f. Prosedur pencatatan penerimaan kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas. Jurnal penerimaan kas dari penjualan tunai dicatat sebagai berikut:

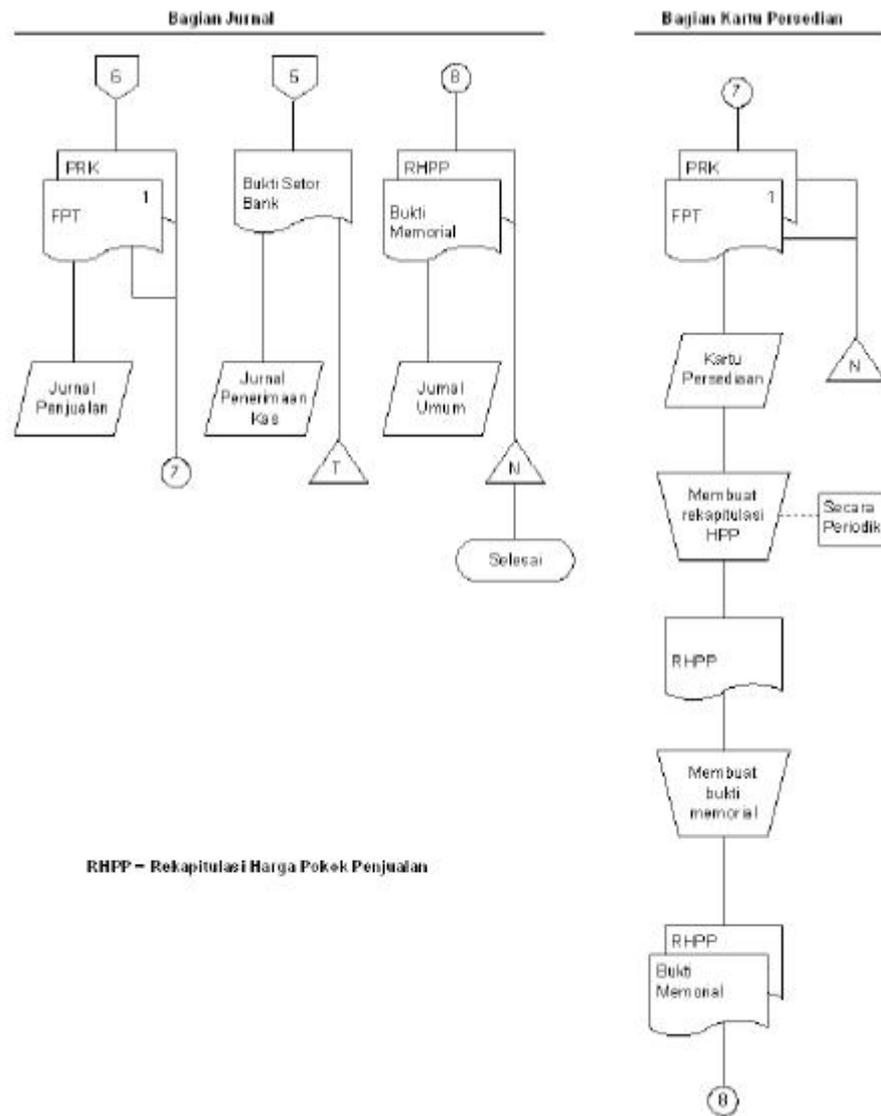
Kas	xx	-
Penjualan	-	xxx

g. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi

membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum. Jurnal harga pokok penjualan dicatat sebagai berikut:

HPP	xxx	-
Persediaan	-	xxx



Gambar II. 1
 Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dari *Over-the-counter sales*
 Sumber: Mulyadi, 2001: 476
 (Lanjutan)

D. Pengembangan Sistem

1. Pengertian Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem dapat berarti menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada. Sistem yang lama perlu diperbaiki atau diganti disebabkan karena beberapa hal seperti (Hartono, 2003: 35):

- a. Adanya permasalahan-permasalahan (*problems*) yang timbul di sistem yang lama.
- b. Untuk meraih kesempatan-kesempatan (*opportunities*).
- c. Adanya instruksi-instruksi (*directives*).

Dengan telah dikembangkannya sistem yang baru maka diharapkan akan terjadi peningkatan-peningkatan di sistem yang baru. Peningkatan-peningkatan ini menurut Jeffrey L. Whitten yang dikutip oleh Hartono (2005: 37) berhubungan dengan “PIECES”, yaitu:

- a. *Performance* (kinerja), peningkatan terhadap sistem yang baru sehingga menjadi lebih efektif.
- b. *Information* (informasi), peningkatan terhadap kualitas informasi yang disajikan.
- c. *Economy* (ekonomis), peningkatan terhadap manfaat-manfaat atau keuntungan-keuntungan atau penurunan-penurunan biaya yang terjadi.
- d. *Control* (pengendalian), peningkatan-peningkatan untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan serta kecurangan-kecurangan yang dan akan terjadi.

- e. *Efficiency* (efisiensi), peningkatan terhadap efisiensi operasi.
- f. *Services* (pelayanan), peningkatan terhadap pelayanan yang diberikan oleh sistem.

2. Tujuan Pengembangan Sistem

Tujuan pengembangan sistem akuntansi (Mulyadi, 2001: 19):

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, kegiatan penyajian, maupun struktur informasinya.
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

E. Analisis Sistem

1. Pengertian Analisis Sistem

“Penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi, dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya” (Hartono, 2005: 129).

Analisis sistem digunakan dalam perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah sudah ada sistem yang memadai dalam perusahaan dan apabila

sudah ada sistem, bisa dilakukan perbaikan atau pengembangan sistem menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila belum ada sistem akuntansi yang dilaksanakan perusahaan maka sistem akuntansi berperan menjadi informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.

Tahap analisis sistem dilakukan setelah perencanaan sistem dan sebelum tahap desain sistem. Tahap analisis sistem merupakan tahap yang kritis dan sangat penting, karena kesalahan di tahap ini akan menyebabkan kesalahan di tahap selanjutnya.

2. Langkah-Langkah Analisis Sistem

Langkah-langkah analisis sistem (Hartono, 2005: 130):

a. *Identify*, yaitu identifikasi masalah.

1) Mengidentifikasi penyebab masalah

Mengidentifikasi dapat dimulai dengan mengkaji ulang lebih dahulu subyek-subyek permasalahan yang telah diutarakan oleh manajemen atau telah ditemukan oleh analisis sistem di tahap perencanaan sistem.

2) Mengidentifikasi titik keputusan

Sebagai dasar identifikasi titik-titik keputusan ini, dapat digunakan dokumen sistem bagan alir formulir bila dokumentasi ini dimiliki perusahaan.

3) Mengidentifikasi personel-personel kunci

Identifikasi personel-personel kunci dapat dilakukan dengan mengacu pada bagan alir dokumen yang ada di perusahaan serta dokumen deskripsi jabatan.

b. *Understand*, yaitu memahami kerja dari sistem yang ada.

1) Menentukan jenis penelitian yang ada.

2) Merencanakan jadwal penelitian.

3) Membuat penugasan penelitian.

4) Membuat agenda wawancara.

5) Mengumpulkan hasil penelitian.

c. *Analyze*, yaitu menganalisis sistem.

1) Menganalisis kelemahan sistem.

2) Menganalisis kebutuhan informasi pemakai.

d. *Report*, yaitu membuat laporan hasil analisis.

3. Sumber Informasi Dalam Analisis Sistem

Sumber informasi untuk pengembangan sistem akuntansi adalah (Mulyadi, 2001: 48):

a. Sistem akuntansi yang sekarang digunakan

Dalam perusahaan yang sering terjadi adalah bahwa analisis sistem mengembangkan sistem yang baru untuk menggantikan atau untuk memperluas sistem akuntansi yang sekarang digunakan oleh perusahaan.

Manfaat utama dilakukannya analisis terhadap sistem akuntansi yang lama adalah:

1) Efektivitas sistem akuntansi yang sekarang digunakan

Dengan mempelajari sistem akuntansi yang sekarang digunakan, analisis sistem dapat menentukan apakah sistem yang sekarang digunakan masih memenuhi kebutuhan pemakai informasi, memerlukan perbaikan kecil, memerlukan perbaikan besar, atau harus diganti.

2) Ide rancangan

Dengan menganalisis sistem akuntansi yang sekarang digunakan, analisis sistem dapat menyerap ide rancangan yang terdapat dalam sistem akuntansi yang lama yang masih bermanfaat untuk dipakai dalam sistem akuntansi yang baru.

3) Identifikasi sumber daya

Analisis sistem dapat mengidentifikasi berbagai sumber daya yang tersedia bagi sistem akuntansi yang akan dikembangkan nanti.

4) Pengetahuan konversi

Pengetahuan konversi ini merupakan dasar bagi analisis sistem dalam menghentikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan sistem yang lama untuk digantikan dengan kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam sistem akuntansi yang baru.

5) Titik awal yang sama dalam menuju perubahan baru

Dalam mengkomunikasikan perubahan-perubahan yang dirancang dengan dilaksanakannya sistem akuntansi yang baru, analis sistem akan menghadapi sikap penolakan dari karyawan pelaksana maupun pemakai informasi untuk berubah ke dalam sistem yang baru. Untuk mengurangi sikap demikian, analis sistem dapat membuat perbandingan antara sistem yang lama dengan sistem yang baru untuk menunjukkan bahwa sistem yang baru tidak seluruhnya baru.

b. Sumber-sumber yang lain

- 1) Sumber intern yang lain dalam melaksanakan analisis sistem adalah orang.
- 2) Pekerjaan tulis menulis (*paperwork*) dalam organisasi
- 3) Hubungan antar karyawan, antar departemen, atau antar fungsi yang menyediakan bagi analis sistem suatu informasi yang sebelumnya tidak diketahui.

c. Sumber-sumber luar

Sumber luar yang dapat digunakan adalah perusahaan lain yang menggunakan sistem akuntansi yang serupa dengan yang digunakan sekarang oleh perusahaan. Selain itu juga buku teks, majalah yang diterbitkan oleh organisasi profesional, dan brosur penjualan yang diterbitkan oleh penjual perangkat keras pengolahan data dapat digunakan sebagai sumber.

F. Perancangan Sistem (*System Design*)

1. Pengertian Perancangan Sistem

“Perancangan sistem adalah proses penerjemahan kebutuhan pemakai informasi ke dalam alternatif rancangan sistem informasi yang diajukan kepada pemakai informasi untuk dipertimbangkan” (Muyadi, 2001: 51).

2. Tujuan Perancangan Sistem

Tahap perancangan sistem mempunyai dua tujuan utama, yaitu (Hartono, 2005: 197):

- a. Untuk memenuhi kebutuhan pemakai sistem
- b. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan rancang bangun yang lengkap kepada pemogram komputer dan ahli-ahli teknik lainnya yang terlibat.

3. Tahap Perancangan Sistem

Tahap perancangan sistem dibagi menjadi (Mulyadi, 2001: 51):

- a. Desain sistem secara garis besar.
- b. Penyusunan usulan desain sistem secara garis besar.
- c. Evaluasi sistem.
- d. Penyusunan laporan final desain sistem secara garis besar.
- e. Desain sistem secara rinci.
- f. Penyusunan laporan final desain sistem secara rinci.

G. Perancangan Database (*Database Design*)

1. Pengertian Database

“Database adalah suatu gabungan file yang saling berhubungan dan dikoordinasi secara terpusat” (Romney & Steinbart, 2005: 95).

2. Tahap Perancangan *Database*

Tahap perancangan *database* dibagi menjadi (Romney & Steinbart, 2005: 132):

- a. Perencanaan awal untuk menetapkan kebutuhan dan kelayakan pengembangan sistem baru.
- b. Identifikasi kebutuhan informasi para pemakai
- c. Pengembangan berbagai skema yang berbeda untuk sistem yang baru.
- d. Penerjemahan skema tingkat internal ke struktur *database* yang sesungguhnya, yang akan diimplementasikan ke dalam sistem yang baru tersebut.
- e. Implementasi seluruh aktivitas yang berhubungan dengan mentransfer data dari sistem sebelumnya ke *database* SIA yang baru, menguji sistem yang baru, dan melatih para pegawai mengenai cara penggunaannya,
- f. Penggunaan dan pemeliharaan sistem yang baru.

H. Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern adalah salah satu bentuk pengendalian yang melekat pada sistem dan prosedur. Di dalam siklus pendapatan, SIA yang didesain dengan baik harus menyediakan pengendalian yang memadai untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan berikut ini dicapai (Romney & Steinbart, 2005: 2):

1. Semua transaksi telah diotorisasi dengan benar
2. Semua transaksi yang dicatat valid (benar-benar terjadi)
3. Semua transaksi yang valid, dan disahkan, telah dicatat
4. Semua transaksi dicatat dengan akurat
5. Aset (kas, persediaan, dan data) dijaga dari kehilangan atau pencurian
6. Aktivitas bisnis dilaksanakan secara efektif dan efisien

Menurut terjadinya, sistem pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Pengendalian intern akuntansi, meliputi rencana organisasi dan semua metode dan prosedur yang terutama menyangkut dan berhubungan langsung dengan pengamanan *asset*, serta dapat dipercayainya catatan keuangan (pembukuan). Pada umumnya pengawasan akuntansi meliputi sistem pemberian wewenang (otorisasi), dan sistem pemisahan tugas operasional, tugas penyimpanan harta kekayaan dan tugas pembukuan pengawasan fisik dan pemeriksaan intern (*intern audit*).

2. Pengendalian administratif, meliputi rancana organisasi dan semua cara serta prosedur yang terutama menyangkut efisiensi usaha dan ketaatan terhadap kebijaksanaan pimpinan perusahaan dan pada umumnya tidak langsung berhubungan dengan pembukuan (akuntansi).

Di dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai, Mulyadi (2001: 470) membagi unsur pengendalian intern menjadi tiga golongan sebagai berikut ini:

1. Organisasi
 - a. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas
 - b. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
 - c. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
 - a. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan faktur penjualan tunai
 - b. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut
 - c. Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit
 - d. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai

- e. Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai
3. Praktik yang sehat
- a. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan
 - b. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya
 - c. Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern

I. Sistem Informasi Berbasis Komputer

Sistem informasi (*information system*) terdiri dari berbagai komponen sumber daya yang terintegrasi untuk menyajikan informasi guna mendukung operasi dan pengambilan keputusan manajemen dalam sebuah organisasi (Gondodiyoto, 2003: 101). Sistem informasi berbasis komputer memanfaatkan komputer dan berbagai teknologi lain dalam mendukung tugas-tugas pimpinan.

Penerapan komputerisasi pada SIA, akan menyebabkan beberapa perubahan-perubahan di dalam sistem. Perubahan-perubahan akibat komputerisasi menurut Mulyadi (1997: 51) adalah sebagai berikut:

1. Perubahan terhadap struktur organisasi

Penerapan komputer dapat membawa perubahan dari struktur organisasi desentralisasi menjadi sentralisasi. Dengan komputer dan alat-alat komunikasi, maka dapat dilakukan pengiriman data dari satu tempat ke tempat lainnya, sehingga dapat dipusatkan di satu tempat untuk diolah.

2. Perubahan terhadap simpanan data

Pada sistem manual, data dicatat di jurnal dan *ledger* (buku besar dan buku pembantu). Pada sistem komputer, data disimpan di file dalam bentuk yang hanya dapat dibaca oleh mesin (*machine readable form*) seperti misalnya disk magnetik atau pita magnetik dan tidak dapat dibaca oleh mata manusia biasa.

3. Perubahan pemrosesan volume data besar yang rutin

Perubahan ini mempunyai pengaruh yang cukup besar, karena komputer dapat beroperasi dengan lebih cepat, lebih tepat dan tidak mengenal lelah. Kalau manusia lelah, maka cenderung akan membuat kesalahan, karena mentalnya melemah. Sedangkan komputer tidak mempunyai mental, hanya mempunyai metal, sehingga salah kalau komponennya saja yang rusak

4. Perubahan terhadap ketersediaan informasi

Perubahan ini mempunyai pengaruh yang cukup besar, karena komputer dapat menyediakan informasi pada saat yang dibutuhkan.

5. Perubahan dalam pengendalian intern

Dengan diterapkannya komputer, maka pengendalian intern juga akan mengalami perubahan.

6. Perubahan penelusuran akuntan

Penelusuran akuntan (*audit trail*) tetap masih ada, tetapi banyak elemen-elemennya yang berubah. Secara manual, *audit trail* mempunyai jalur dari laporan-laporan yang dihasilkan ke catatan-catatan dan ke dokumen-dokumen dasar sebagai bukti transaksi. Pada sistem komputer, *audit trail* dilakukan dengan menembus sistem komputer (*audit trough computer*) atau tanpa menembus sistem komputer (*audit arround computer*).

J. Metode Pengembangan Sistem

1. *System Development Life Cycle* (SDLC)

SDLC atau siklus hidup dari pengembangan sistem merupakan suatu bentuk yang digunakan untuk menggambarkan tahapan utama dan langkah-langkah di dalam tahapan tersebut dalam proses pengembangannya. Setiap proyek pengembangan sistem akan melalui siklus hidup pengembangan sistem yang secara hirarki melalui tahapan yang sama. Tahapan siklus hidup pengembangan sistem dapat terdiri dari tahapan perencanaan sistem (*system planning*), analisis sistem (*system analysis*), desain sistem (*system design*), seleksi sistem (*system selection*),

implementasi sistem (*system implementation*), dan perawatan sistem (*system maintenance*).

2. *Prototyping*

Prototyping merupakan pendekatan umum yang berbeda terhadap proses pengembangan dan penerapan sistem aplikasi berdasar komputer (George & William, 1996:373). Melalui *prototyping*, kebutuhan-kebutuhan si pemakai diestimasi, dan kemudian diimplementasikan di dalam *prototip* sistem. Para pemakai kemudian akan memperoleh pengalaman aktual dengan *prototip* sistem, dan akan memodifikasi kebutuhan-kebutuhan mereka berdasarkan pengalaman itu. *Prototip* kemudian direvisi untuk dimasukkan ke dalam kebutuhan-kebutuhan baru atau yang dimodifikasi, dan kemudian diimplementasikan lagi. Proses interaktif ini berlanjut sampai pemakai puas.

Prototip memberikan ide bagi pembuat maupun pemakai potensial tentang cara sistem akan berfungsi dalam bentuk lengkapnya. *Prototyping* digunakan manakala kebutuhan-kebutuhan pemakai sulit dispesifikasikan terlebih dahulu (Mcleod, 1995:250).

3. Alat Dokumentasi

Seorang analis di dalam mendokumentasikan spesifikasi dari sistem, operasi, dan desain sistem dapat menggunakan alat-alat sebagai berikut:

a. *Flowchart*

Flowchart atau bagan alir adalah bagan yang menerangkan proses-proses, aliran data logis, masukan file, keluaran file, dan entitas-entitas yang saling berhubungan.

b. *Data Flow Diagram (DFD)*

Data Flow Diagram adalah representasi grafis dari sebuah sistem. DFD yang menggambarkan komponen-komponen, asal, tujuan serta penyimpanan dari data tersebut.

K. Hasil Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai. Salah satunya adalah Agustina (2005) yang membahas tentang analisis dan perancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer. Studi kasus dalam penelitian tersebut adalah Toko Lima Satu. Hasil yang diperoleh adalah sistem akuntansi penjualan tunai yang lama masih manual yang memiliki beberapa kelemahan antara lain Faktur Penjualan Tunai tidak bernomor urut tercetak, tidak adanya Fungsi Akuntansi, adanya perangkapan tanggung jawab dan wewenang pada sistem akuntansi penjualan tunai yang lama. Hasil penelitian yang lain adalah rancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis

komputer yang baru dilakukan dengan membuat rancangan bagan alir sistem (*flowchart*), rancangan *Data Flow Diagram* (DFD), rancangan *Entity Relationship Diagram* (ERD), dan rancangan struktur organisasi yang baru.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sari (2005) dengan melakukan studi kasus pada Toko Mebel Diana membahas mengenai analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai. Hasil yang diperoleh adalah terdapat beberapa kelemahan pada sistem akuntansi penjualan tunai yang lama seperti sering terjadinya kekeliruan dan kelalaian dalam melakukan pencatatan, pengendalian intern belum dilaksanakan dengan baik, dan pengendalian manajemen kurang efektif. Hasil penelitian yang lain yaitu dengan menghasilkan rancangan sistem informasi akuntansi yang baru dengan merancang *flowchart*, DFD, database dan ERD.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap suatu obyek pada waktu tertentu dalam sebuah perusahaan sehingga kesimpulan dari penelitian ini terbatas pada obyek yang diteliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan November 2008.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Toko Aksesoris Jukteng Sakti Motor di Jalan Mayjen Sutoyo 97, Yogyakarta.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemilik
- b. Karyawan Penjualan

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi penjualan tunai yang ada di Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor meliputi prosedur dan catatan yang berkaitan dengan penjualan tunai.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat berkas, catatan, dan dokumen lain yang terdapat dalam perusahaan yang berkaitan dengan obyek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung atau melakukan tanya jawab secara lisan kepada subyek penelitian.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan sistem akuntansi penjualan tunai yang meliputi struktur organisasi beserta tugas dan wewenangnya.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik yang digunakan untuk menjawab masalah yang pertama digunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam hal ini sistem akuntansi penjualan tunai pada Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor, meliputi dokumen dan catatan yang dipakai dalam perusahaan yang berkaitan dengan sistem akuntansi penjualan tunai, prosedur yang dilaksanakan dalam perusahaan, dan mendeskripsikan struktur organisasi perusahaan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai, dan membandingkan sistem informasi akuntansi penjualan yang dilaksanakan perusahaan dengan teori sehingga dapat mengetahui kelemahan sistem informasi akuntansi tersebut.
2. Teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang kedua yaitu dengan melakukan identifikasi masalah dan membuat rancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang baru.

Langkah-langkah dalam melakukan identifikasi masalah, antara lain:

- a. Identifikasi penyebab masalah dan titik-titik keputusan

Pada tahap ini teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi yaitu dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi mengenai sistem pengendalian intern penjualan tunai. Identifikasi titik-titik keputusan mengacu pada bagan alir sistem yang ada di perusahaan, sehingga bisa diketahui titik-titik manakah yang menyebabkan adanya masalah.

b. Identifikasi personel-personel kunci

Identifikasi ini dilakukan dengan mengacu pada observasi terhadap job description yang ada di perusahaan. Langkah berikutnya adalah membandingkan antara sistem akuntansi penjualan tunai yang ada di perusahaan beserta pengendalian internnya dengan kajian teoritis tentang sistem akuntansi penjualan tunai.

Perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai meliputi:

a. Perancangan struktur organisasi perusahaan yang baru yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

b. Perancangan input

Dalam perancangan input, penulis akan merancang *form* elektronik untuk faktur penjualan tunai dengan menggunakan program *Visual Basic*.

c. Perancangan database

Dalam perancangan database, penulis akan mendokumentasikan simpanan data dengan merancang *Entity Relationship Diagram* dan untuk melihat relasi antar diagram dengan menggunakan program *Microsoft Access*.

d. Perancangan prosedur

Dalam perancangan prosedur, penulis akan mendokumentasikan proses dengan merancang:

a. Bagan alir sistem

b. Diagram arus data

e. Perancangan output

Dalam perancangan output penulis akan merancang Laporan Harian dan Laporan Persediaan.

BAB 1V

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Pendirian Perusahaan

Toko Aksesoris Jukteng Sakti Motor adalah sebuah toko keluarga yang bergerak dalam bidang dagang yang menjual berbagai macam barang aksesoris sepeda motor.

Toko Aksesoris Jukteng Sakti Motor didirikan pada tanggal 8 Desember 1994 dan berlokasi di Jalan Mayjen Sutoyo 97, Yogyakarta 55143. Pemilik toko tersebut adalah Bapak Budi Gunawan. Toko ini didirikan karena pada waktu pendirian tersebut, Bapak Gunawan melihat bidang usaha ini memiliki prospek bisnis yang cukup besar.

Toko Aksesoris Jukteng Sakti Motor merupakan suatu jenis usaha ekonomi yang dilaksanakan secara sederhana dimana pemilik masih memegang kendali dengan cukup besar dalam operasional perusahaan sehari-harinya.

B. Lokasi Perusahaan

Toko Aksesoris Jukteng Sakti Motor berlokasi di Jalan Mayjen Sutoyo 97, Yogyakarta 55143. Seluruh kegiatan operasional yang bersifat dagang kepada pelanggan dilakukan di atas tanah seluas 98 m² ini.

Alasan yang menjadi dasar pertimbangan di dalam penentuan lokasi di mana Toko Aksesoris Jukteng Sakti Motor berdiri adalah:

1. Letak yang strategis karena berada di pinggir jalan besar yang ramai dilalui oleh kendaraan bermotor.
2. Dilihat dari segi keamanan terjamin.

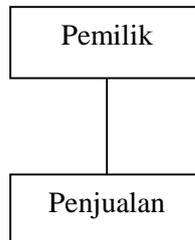
C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah gambaran umum secara sistematis tentang bagian-bagian serta tugas, tanggung jawab antar bagian dalam suatu organisasi dan merupakan pola formal dan hubungan diantara berbagai sub unit dalam suatu organisasi. Pengorganisasian dimaksudkan sebagai suatu fungsi yang menyusun kerangka (*frame work*), pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dan dapat menjalin kerja sama harmonis.

Pemisahan dan penetapan tanggung jawab untuk setiap tingkatan manajemen dalam organisasi mutlak diperlukan agar setiap bagian dalam suatu perusahaan dapat bekerja dengan baik. Struktur organisasi suatu perusahaan, baik dalam bidang perdagangan maupun dalam bidang industri selalu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan perusahaan.

Toko aksesoris Jukteng Sakti Motor ini merupakan sebuah toko keluarga dan masih termasuk dalam usaha kecil, sehingga pembagian kerjanya masih ditangani oleh tujuh orang karyawan dan pemilik toko sendiri beserta istrinya.

Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar IV. 1
Struktur Organisasi Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor
Sumber: Data yang diolah dari hasil observasi

D. Job Description

Adapun pemisahan tugas dan wewenang yang dilakukan di dalam aktivitas operasional di Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilik
 - a. Menerima uang pembayaran dari konsumen.
 - b. Membandingkan Nota Penjualan (NP) lembar pertama dan kedua.
 - c. Menyerahkan barang beserta NP lembar pertama kepada konsumen.
2. Penjualan
 - a. Menerima order konsumen yang datang langsung ke toko.
 - b. Mengisi NP rangkap dua. NP yang pertama diberikan kepada kasir melalui konsumen. NP yang kedua digunakan untuk mengambil barang lalu menyerahkannya beserta barang kepada kasir.

E. Personalia

Urusan personalia dalam Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor ditangani langsung oleh pemilik perusahaan. Dalam Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor belum ada bagian personalia yang menangani secara khusus mengenai ketenagakerjaan dengan segala permasalahannya.

Karyawan Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor hanya terdiri dari 3 orang pramuniaga (bagian penjualan) yang bekerja dari jam 08.00 pagi sampai dengan jam 17.00 sore. Sistem penggajian dan pengupahan yang digunakan dalam Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor yaitu penggajian dilakukan secara bulanan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

F. Pemasaran

Pemasaran merupakan hal yang penting dalam perusahaan dalam kaitannya dengan penjualan produk. Pemasaran merupakan keseluruhan sistem dan kegiatan usaha yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan produk perusahaan sampai ke konsumen.

Pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mengandalkan kepercayaan konsumen yang telah membeli dan menggunakan barang yang berasal dari Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor, yang akan merekomendasikan ke orang lain untuk membeli barang di toko ini.

BAB V

TEMUAN LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Yang Ada Dalam Perusahaan

Berikut ini akan dideskripsikan sistem akuntansi penjualan tunai yang ada dalam perusahaan.

1. Fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai.

Fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai yang sudah dilaksanakan oleh Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor adalah sebagai berikut:

a. Fungsi penjualan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari konsumen yang datang langsung ke toko, mengisi nota penjualan tunai, dan menyerahkan nota tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas. Fungsi ini dilaksanakan oleh pramuniaga.

b. Fungsi kas

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima kas dari konsumen. Fungsi ini dilaksanakan oleh pemilik toko.

c. Fungsi gudang

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh konsumen, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman. Saat ini fungsi ini dilaksanakan oleh pramuniaga.

d. Fungsi pengiriman

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyerahkan barang yang telah dibayarkan harganya kepada konsumen. Fungsi ini dilaksanakan oleh pemilik.

2. Prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai.

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai yang sudah dilaksanakan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari konsumen dan mengisi nota penjualan tunai untuk memungkinkan konsumen melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

b. Prosedur penerimaan kas

Dalam prosedur ini, fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari konsumen.

c. Prosedur penyerahan barang

Dalam prosedur ini, fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada konsumen.

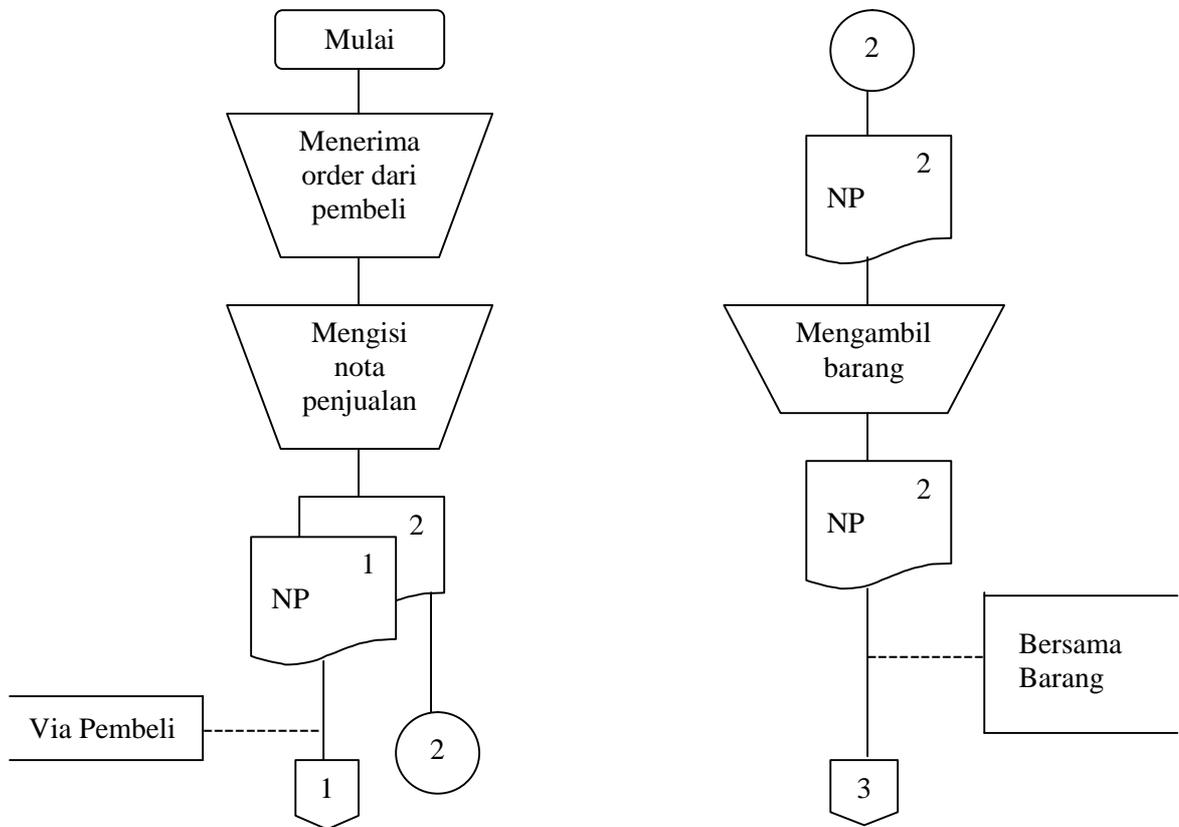
d. Prosedur pencatatan penjualan tunai

Prosedur ini tidak diadakan karena pemilik merasa belum membutuhkannya.

e. Prosedur penyetoran kas ke bank

Dalam prosedur ini, fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah yang penuh dalam periode waktu tertentu.

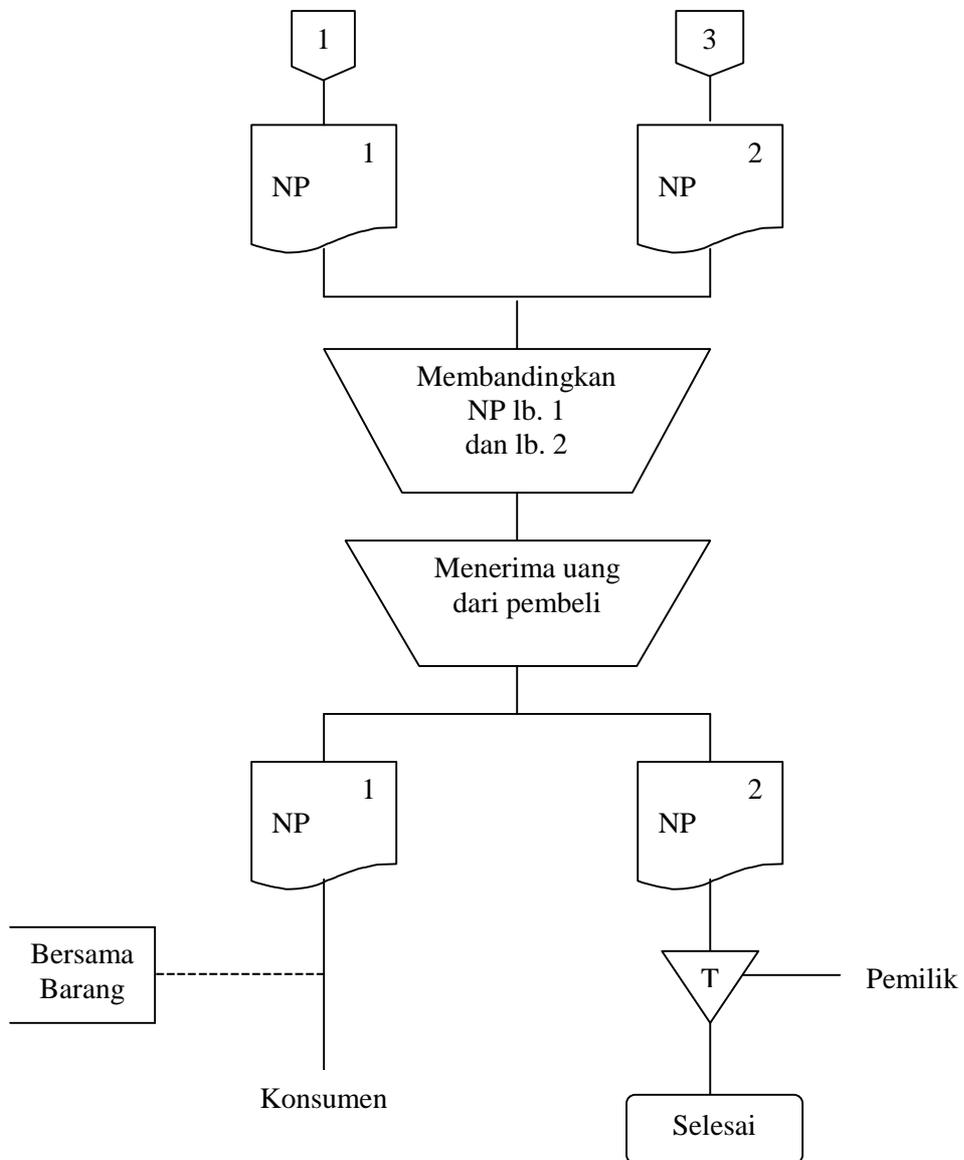
Penjualan



NP: Nota Penjualan

Gambar V. 1
 Bagan Alir Sistem Dokumen Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai
 Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor
 Sumber: Data yang diolah dari hasil observasi

Kasir



Gambar V. 1.
 Bagan Alir Sistem Dokumen Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai
 Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor
 (lanjutan)

3. Formulir yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

Formulir yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai pada Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor hanya berupa nota penjualan.

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Nota penjuala dapat digunakan untuk merekam data mengenai tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga dan otorisasi terjadinya berbagai tahap transaksi. Nota penjualan diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh konsumen kepada fungsi kas.

4. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor belum melakukan pencatatan akuntansi dalam sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan dalam pengelolaan toko ini. Tidak adanya catatan akuntansi ini dikarenakan yang mengelola dan menjalankan operasi adalah pemilik toko sendiri, sehingga setiap aktivitas pasti diketahui dan diotorisasi oleh pemilik.

Pada saat ini pemilik merasa belum memerlukan pencatatan akuntansi karena pemilik masih terlibat langsung dalam pelaksanaan setiap aktivitas penjualan tunai.

Sedangkan untuk menghitung laba atau rugi yang didapat dari penjualan setiap harinya, pemilik toko menghitungnya dengan cara mengurangi harga jual masing-masing barang dengan harga pokok pembelian barang-barang tersebut, kemudian mengalikan selisihnya dengan kuantitas barang terjual.

B. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah merupakan salah satu langkah dalam menganalisis sistem. Masalah dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan yang diinginkan untuk dipecahkan, masalah inilah yang menyebabkan sasaran dari sistem tidak dapat tercapai.

Masalah yang diidentifikasi terbatas pada masalah yang terjadi dalam hubungannya dengan pelaksanaan sistem akuntansi penjualan tunai beserta pengendalian internnya. Masalah yang terjadi dalam perusahaan adalah:

1. Pengendalian intern yang belum dilaksanakan dengan baik
2. Pengendalian manajemen kurang efektif

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penyebab masalah

Tugas mengidentifikasi penyebab masalah dapat dimulai dengan mengkaji ulang terlebih dahulu subyek-subyek permasalahan yang telah diutarakan kemudian menguraikan penyebab terjadinya masalah tersebut.

Tabel V.1. Sistem pengendalian intern penjualan tunai

Teori	Ya	Tidak
Organisasi 1. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas 2. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi 3. Transaksi penjualan harus dilakukan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi	V V	V
Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan 1. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai 2. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut 3. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai 4. Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai		V V V V
Prakti yang sehat 1. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan 2. jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau pada hari berikutnya 3. Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern		V V V

Sumber: Mulyadi, 2001: 470

Dari subyek masalah yang telah diutarakan dan dari hasil observasi mengenai sistem pengendalian intern penjualan tunai, maka dapat diidentifikasi penyebab masalah yang terjadi di dalam perusahaan adalah:

- a. Permasalahan yang pertama adalah belum terlaksananya pengendalian intern yang baik terhadap sistem akuntansi penjualan tunai dengan baik, dapat diidentifikasi bahwa yang menyebabkan masalah ini adalah:
 1. Belum adanya struktur organisasi yang jelas pemisahan tugas dan tanggung jawabnya
 2. Belum adanya tindakan pengendalian terhadap dokumen order penjualan
 - b. Permasalahan yang kedua adalah pengendalian manajemen kurang efektif, dapat diidentifikasi bahwa yang menyebabkan masalah ini adalah belum adanya laporan penjualan.
2. Mengidentifikasi titik keputusan

Apabila penyebab terjadinya masalah sudah teridentifikasi, kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi titik keputusan penyebab masalah tersebut. Titik keputusan merupakan suatu kondisi yang menyebabkan masalah terjadi. Cara untuk mengidentifikasi titik-titik keputusan dapat menggunakan bagan alir dokumen sistem akuntansi penjualan tunai yang dihasilkan oleh observasi. Adapun titik-titik keputusan untuk penyebab masalah dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. penyebab masalah adalah belum adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab yang jelas antar bagiannya. Titik keputusan yang mengakibatkan terjadinya penyebab masalah tersebut adalah belum adanya pemisahan antara fungsi kas dan fungsi penjualan.
- b. Penyebab masalah belum adanya tindakan pengendalian terhadap dokumen order penjualan. Titik keputusan yang mengakibatkan terjadinya penyebab masalah ini adalah:
 1. perusahaan tidak menggunakan faktur penjualan tunai (FPT) bernomor urut tercetak.
 2. FPT tidak diotorisasi oleh fungsi penjualan pada saat menerima order dari pembeli.
 3. FPT tidak diotorisasi oleh fungsi kas pada saat menerima pembayaran dari pembeli.
 4. FPT tidak diotorisasi oleh fungsi pengiriman pada saat menyerahkan barang kepada pembeli.
- c. Penyebab masalah belum adanya laporan penjualan. Titik keputusan yang mengakibatkan terjadinya penyebab masalah ini adalah belum adanya pembuatan laporan oleh pemilik. Laporan tersebut berupa jurnal umum, jurnal penjualan dan laporan penjualan. Titik keputusan ini dapat menyebabkan kurangnya informasi yang dibutuhkan pemilik terutama tentang penjualan yang sudah dilakukan perusahaan.

3. Mengidentifikasi personil-personil kunci

Identifikasi personil kunci dapat dilakukan dengan mengacu pada bagan alir dokumen yang ada dalam perusahaan serta deskripsi jabatan.

1. Pemilik

- a. Menerima uang pembayaran dari konsumen.
- b. Membandingkan Nota Penjualan (NP) lembar pertama dan kedua.
- c. Menyerahkan barang beserta NP lembar pertama kepada konsumen.

2. Penjualan

- a. Menerima order konsumen yang datang langsung ke toko.
- b. Mengisi NP rangkap dua. NP yang pertama diberikan kepada kasir melalui konsumen. NP yang kedua digunakan untuk mengambil barang lalu menyerahkannya beserta barang kepada kasir.

C. Perbandingan sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan perusahaan dengan teori.

1. Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

Tabel V. 1. Perbandingan teori tentang fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan.

Keterangan	Teori	Praktik
Fungsi Penjualan	Fungsi ini bertanggung jawab menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pemilik untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas	Fungsi ini bertugas untuk menerima order dari konsumen, mengisi nota penjualan tunai dan menyerahkan nota kepada konsumen untuk pembayaran harga ke fungsi kas.
Fungsi Kas	Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli	Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari konsumen.
Fungsi Gudang	Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman	Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh konsumen, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
Fungsi Pengiriman	Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar dengan harganya kepada pembeli	Fungsi ini disebut fungsi penyerahan barang. Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang tersebut kepada konsumen.
Fungsi Akuntansi	Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan	Fungsi ini tidak ada secara khusus. Pemilik hanya menghitung laba / rugi dengan membandingkan

	pembuat laporan penjualan	harga jual yang tertera di nota penjualan dengan harga beli yang tertera di data pembelian
--	---------------------------	--

Sumber: Data yang diolah dari hasil observasi

2. Jaringan Prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai.

Tabel V. 2. Perbandingan teori tentang jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai dengan prosedur yang ada dalam perusahaan.

Keterangan	Teori	Praktik
Prosedur order penjualan	Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas.	Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari konsumen dan membuat nota penjualan tunai.
Prosedur penerimaan kas	Dalam prosedur ini, fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran berupa pita register kas dan dicap "lunas" pada faktur penjualan tunai	Dalam prosedur ini, fungsi kas menerima uang dari konsumen.
Prosedur penyerahan barang	Dalam prosedur ini, fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli disertai dengan tembusan faktur penjualan tunai yang berfungsi sebagai slip pembungkus	Setelah menerima nota penjualan lembar 1 dan 2, maka fungsi pengiriman mencocokkan barang dengan nota lalu menyerahkannya kepada konsumen.
Prosedur pencatatan penjualan tunai	Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan	Fungsi akuntansi tidak mencatatkan transaksi ke dalam jurnal.

	tunai dalam jurnal dan jurnal penerimaan kas.	
Prosedur penyetoran kas ke bank	Dalam prosedur ini, fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh secara rutin	Penyetoran kas dilakukan secara tidak berkala oleh fungsi kas.
Prosedur pencatatan penerimaan kas	Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas	Penerimaan kas tidak dicatatkan ke dalam jurnal.
Prosedur pencatatan harga pokok penjualan	Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan	Prosedur ini tidak dilaksanakan karena pemilik tidak melakukan pencatatan harga pokok penjualan.

Sumber: Data yang diolah dari hasil observasi

3. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

Tabel V. 3. Perbandingan teori tentang dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan dokumen yang ada dalam perusahaan.

Keterangan	Teori	Praktik
Faktur penjualan tunai	Faktur penjualan tunai dapat digunakan untuk merekam data penjualan secara rinci.	Toko Jukteng Sakti Motor menggunakan nota penjualan sebagai faktur. Nota ini diisi oleh karyawan sebagai fungsi penjualan. Nota yang digunakan masih sangat sederhana.
Pita register kas	Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan	Fungsi kas hanya menggunakan bantuan alat hitung berupa kalkulator saja, tidak menggunakan mesin register kas.
Bukti setor bank	Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank	Bukti ini hanya diisi oleh fungsi kas pada saat akan menyetor kas ke bank.
Rekapitulasi harga pokok penjualan	Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produk yang dijual	Fungsi akuntansi tidak melakukan pencatatan, sehingga tidak ada catatan mengenai rekapitulasi harga pokok penjualan.

Sumber: Data yang diolah dari hasil observasi

4. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

Tabel V. 4. Perbandingan teori tentang catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan catatan yang ada dalam perusahaan.

Keterangan	Teori	Praktik
Jurnal penjualan	Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan	Fungsi akuntansi tidak membuat catatan secara khusus, hanya melihat berapa total penjualan perharinya dan jenis barang yang terjual.
Jurnal penerimaan kas	Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai	Fungsi akuntansi tidak membuat catatan secara tertulis, hanya melihat berapa total penjualan perharinya dan kas yang diterima.
Jurnal umum	Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual	Fungsi akuntansi tidak membuat catatan secara tertulis.
Kartu persediaan	Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual	Harga pokok untuk setiap jenis barang tidak dirinci secara detail. Harga pokok produk hanya terekam di nota pembelian.
Kartu Gudang	Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kualitas persediaan yang disimpan di gudang	Jumlah stok barang yang ada hanya dihitung manual sehingga tidak menggunakan kartu gudang.

Sumber: Data yang diolah dari hasil observasi

5. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Tabel V. 5. Perbandingan teori tentang struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas dengan struktur organisasi yang ada dalam perusahaan.

Keterangan	Teori	Praktik
Fungsi penjualan harus terpisah dengan fungsi kas	Fungsi penjualan yang merupakan fungsi operasi harus dipisahkan dari fungsi kas yang merupakan fungsi penyimpanan	Fungsi penjualan dilaksanakan oleh pramuniaga sedangkan fungsi kas dilaksanakan oleh pemilik.
Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi	Fungsi akuntansi harus dari kedua fungsi pokok yang lain: fungsi operasi dan fungsi penyimpanan	Dalam toko ini tidak ada fungsi akuntansi secara khusus, namun secara tidak langsung fungsi ini dilaksanakan oleh pemilik.
Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.	Dengan dilaksanakannya setiap transaksi penjualan tunai oleh berbagai fungsi tersebut akan tercipta adanya pengecekan intern oleh fungsi lainnya	Fungsi yang terlibat dalam transaksi penjualan tunai antara lain: fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman.

Sumber: Data yang diolah dari hasil observasi

6. Adanya sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

Tabel V. 6. Perbandingan teori tentang adanya sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang ada dalam perusahaan.

Keterangan	Teori	Praktik
Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh bagian order penjualan	Faktur penjualan tunai harus diotorisasi oleh fungsi penjual agar menjadi dokumen yang sah.	Setelah menerima order dari konsumen, pramuniaga sebagai fungsi penjualan membuat nota penjualan tunai.
Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas.	Sebagai bukti bahwa fungsi penerimaan kas telah menerima kas dari pembeli, fungsi tersebut harus membubuhkan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai	Setelah menerima uang dari konsumen, fungsi kas hanya memberikan nota penjualan rangkap pertama.
Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman.	Cap "sudah diserahkan" merupakan bukti telah diteruskannya barang kepada pembeli	Penyerahan barang dilakukan bersamaan dengan penyerahan nota penjualan rangkap pertama.
Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi.	Setiap pencatatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang berwenang melakukannya	Fungsi akuntansi tidak melakukan pencatatan jurnal sehingga prosedur ini tidak ada dalam praktik.

Sumber: Data yang diolah dari hasil observasi

7. Adanya praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Tabel V. 7. Perbandingan teori tentang adanya praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dengan praktik yang ada dalam perusahaan.

Keterangan	Teori	Praktik
Faktur penjualan tunai bernomorurut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan	Salah satu cara untuk mengawasi formulir adalah dengan merancang formulir yang bernomorurut tercetak	Faktur penjualan tunai yang dimiliki tidak bernomorurut tercetak.
Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau pada hari kerja berikutnya	Dengan demikian jurnal kas perusahaan dapat dicek ketelitiannya dengan catatan akuntansi bank dengan cara rekonsiliasi catatan perusahaan dengan rekening koran bank	Kas yang diterima dari penjualan disetorkan secara tidak berkala waktunya.
Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.	Penghitungan kas secara periodik akan mengurangi risiko penggelapan kas yang diterima oleh kasir	Kas tidak diperiksa secara mendadak, karena dilakukan setelah jam operasional berakhir oleh pemilik.

Sumber: Data yang diolah dari hasil observasi

BAB VI

RANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI

A. Prolog Rancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai.

Dalam bab ini akan dibahas tentang perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai. Dalam merancang sistem sebaiknya rancangan yang dibuat berdasarkan kesalahan atau kelemahan sistem yang lama. Berikut adalah rangkuman dari beberapa kelemahan sistem akuntansi penjualan tunai di Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor.

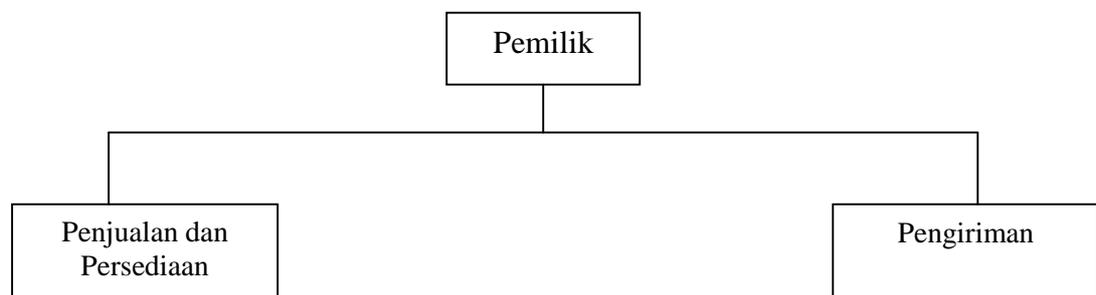
Tabel VI. 1.

Tabel rangkuman masalah dan solusi sistem akuntansi penjualan tunai Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor.

Identifikasi Masalah	Solusi
Adanya perangkapan tanggung jawab dan wewenang pada fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai seperti fungsi kas, fungsi akuntansi, fungsi pengiriman, fungsi persediaan.	Tanggung jawab dan wewenang untuk masing-masing fungsi direncanakan terpisah secara tegas satu sama lain.
Belum adanya faktur penjualan tunai yang bernomor urut tercetak.	Penulis akan merencanakan pita register kas yang akan bernomor urut tercetak yang akan ditempel pada faktur penjualan tunai yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
Belum adanya prosedur pencatatan Harga Pokok Penjualan.	Harga Pokok Penjualan setiap barang akan terekam dalam data persediaan, yang dapat dilihat dengan memanggil <i>database</i> persediaan.
Belum tersedianya laporan seperti laporan penjualan harian dan laporan persediaan sehingga pengendalian manajemen kurang efektif.	Penulis akan merencanakan laporan penjualan harian dan laporan persediaan untuk memperbaiki pengendalian manajemen.

B. Rancangan Struktur Organisasi

Struktur organisasi dirancang agar semua kegiatan dalam perusahaan dapat terkoordinasi dan terorganisasi dengan baik. Struktur organisasi juga dirancang agar pengendalian intern dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik. Perancangan struktur organisasi termasuk juga deskripsi wewenang dan tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap bagian.



Gambar VI. 1
Rancangan Struktur Organisasi Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor
Sumber: Data yang diolah

C. Rancangan wewenang dan tanggung jawab pada masing-masing bagian dalam rancangan struktur organisasi.

1. Pemilik

- a. Menerima uang pembayaran dari konsumen
- b. Memberi otorisasi pada NP
- c. Memperbaharui *database* penjualan

2. Penjualan dan Persediaan

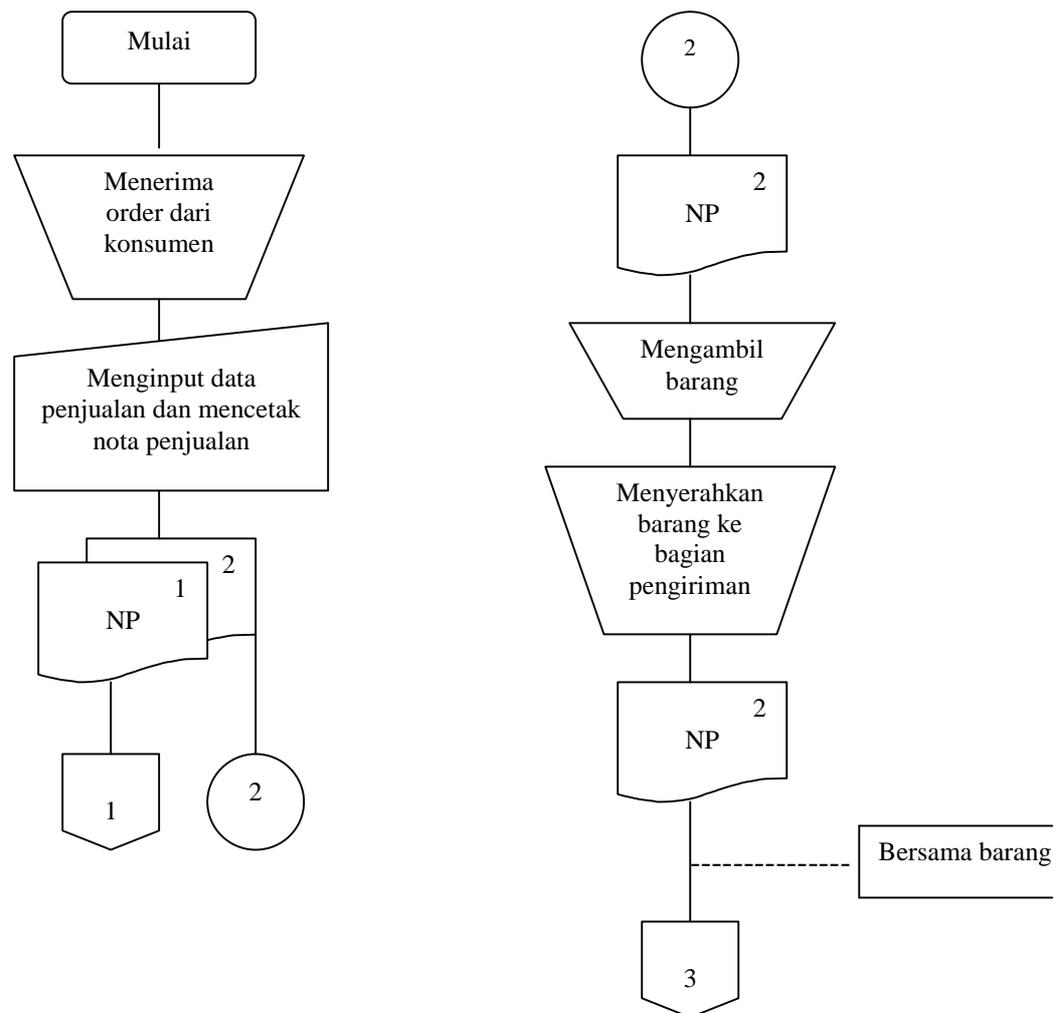
- a. Menerima order dari konsumen
- b. Menginput data penjualan dan mencetak NP

- c. Mengambil barang dan menyerahkannya ke bagian pengiriman
3. Pengiriman
- a. Memberi cap “sudah diambil” pada NP
 - b. Menyerahkan barang dan NP yang teralh dicap “sudah diambil”

B. Perancangan Prosedur

1. Rancangan Bagan Alir Dokumen (*Flow Chart*)

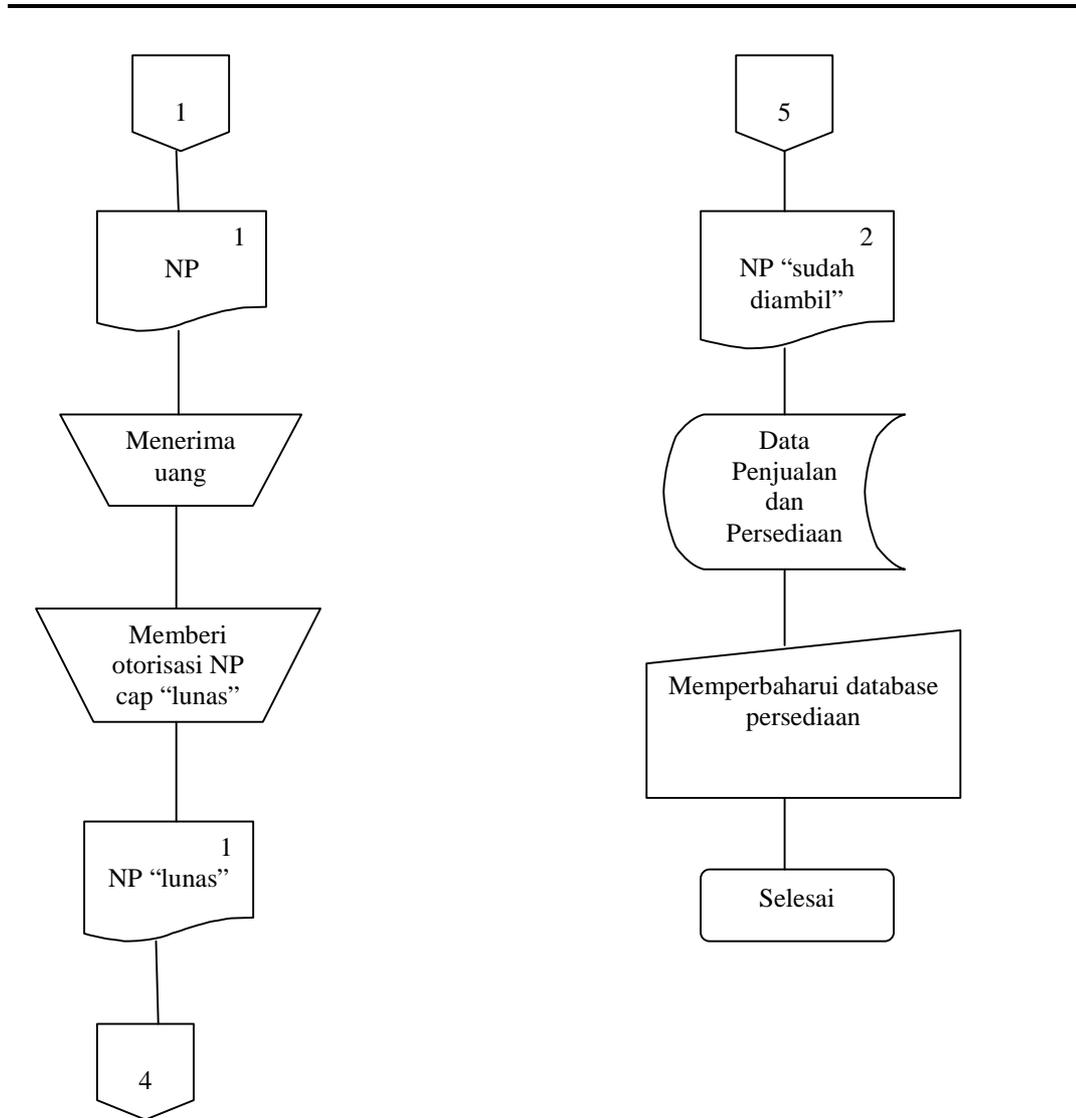
Penjualan & Persediaan



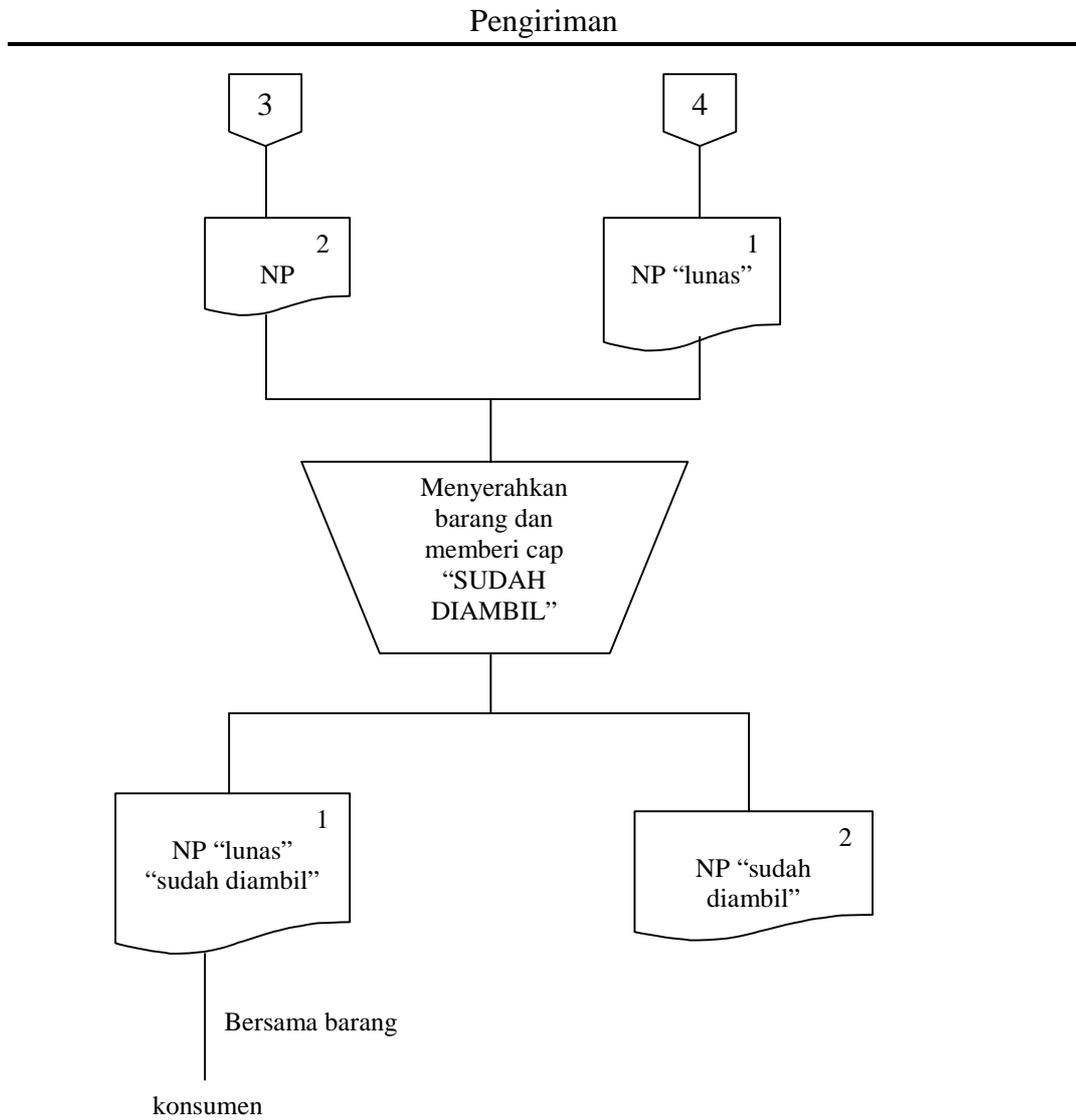
Gambar VI.2

Rancangan Bagan Alir Dokumen Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai
Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor

Pemilik



Gambar VI.5
Rancangan Bagan Alir Dokumen Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai
Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor
(lanjutan)

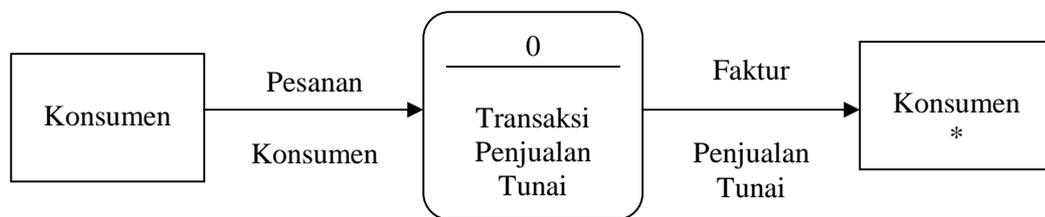


Gambar VI.5
Rancangan Bagan Alir Dokumen Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai
Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor
(lanjutan)

2. Perancangan Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)

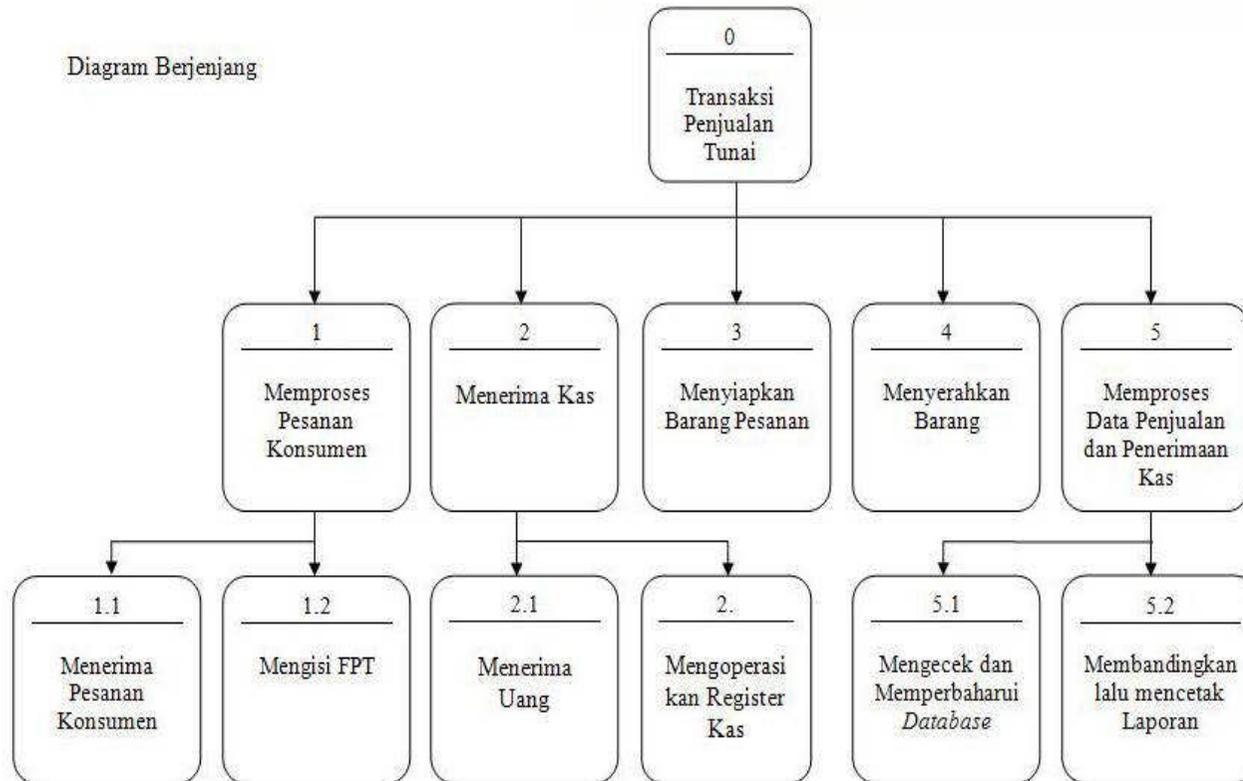
Diagram arus data dirancang berdasarkan aliran data yang terjadi di dalam perusahaan berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penjualan tunai. Berikut adalah rancangan diagram arus data sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor:

Context Diagram

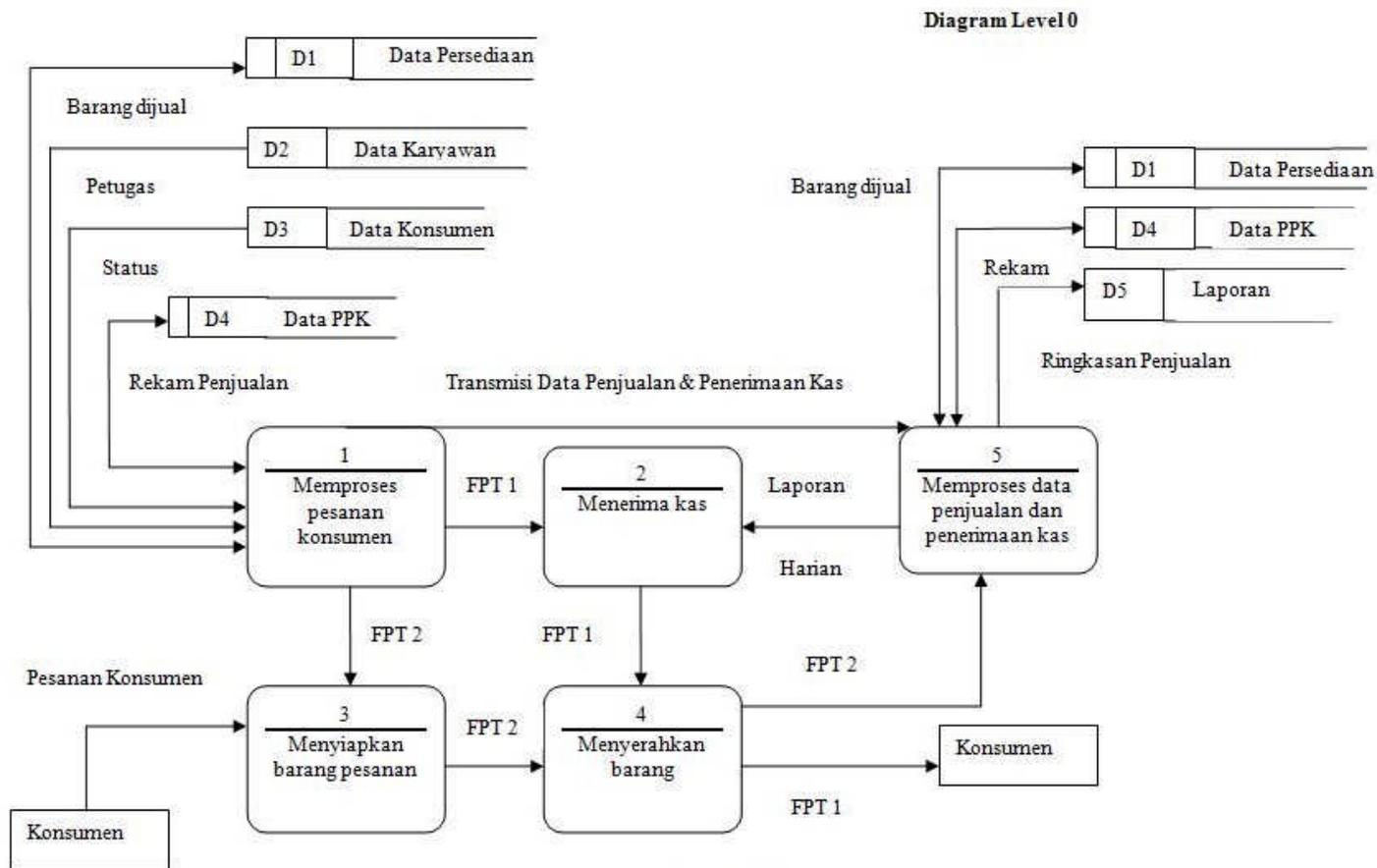


Gambar VI.3
Rancangan Diagram Arus Data Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai
Toko Aksesoris Jekteng Sakti Motor

Diagram Berjenjang



Gambar VI. 6
Rancangan Diagram Arus Data Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai
Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor (lanjutan)



Gambar VI. 6
Rancangan Diagram Arus Data Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai
Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor (Lanjutan)

C. Perancangan Input

Dalam perancangan input, penulis merancang *form* elektronik untuk Pita Register Kas (PRK) dengan menggunakan *Visual Basic* beserta print out PRK. Formulir elektronik ini berfungsi untuk memasukkan data tentang barang yang terjual. Dalam rancangan ini, penulis menawarkan kemudahan dalam mengisi data penjualan di PRK.

:: TRANSAKSI PENJUALAN

Nomor Transaksi Tanggal

Kode Barang -

Nama Barang

Harga Jual (Rp) Pelanggan

Jumlah

Sub Total (Rp)

KODE	NAMA BARANG	HARGA (Rp)	JUMLAH	SUBTOTAL (Rp)

Total Bayar Rp. **0**

Uang Bayar Rp. **0**

Uang Kembali Rp. **0**

Gambar VI. 4

Rancangan *Form Input* data Pita Register Kas

Keterangan:

1. Nomor transaksi: diisi dengan nomor urut setiap faktur, dimana *user* tidak perlu mengetikkan nomor, karena sudah terisi secara otomatis.
2. Tanggal: diisi tanggal terjadinya transaksi.
3. Kode Barang: diisi dengan memilih barang yang dipesan oleh konsumen dengan mengklik *command button* "Cari".
4. Nama Barang: secara otomatis akan muncul ketika *user* memasukkan kode barang.
5. Harga Jual: secara otomatis akan muncul ketika *user* memasukkan kode barang.
6. Jumlah: diisi dengan memasukkan jumlah barang yang dipesan.
7. Sub Total: secara otomatis akan muncul ketika *user* memasukkan jumlah barang yang dipesan.

Berikut Rancangan Print Out Pita Register Kas:

```

PRK
TOKO JOKTENG SAKTI MOTOR
Jl. Mayjen Sutoyo 97, Yogyakarta 55143 :
Kamis, 08/01/098
No Transaksi: JL-0000014
=====
No. Kode      Nama                Qty   Harga   Total
-----
1.  HLM.001.002  Caberg V            1    135,000  135,000
-----
Total Jenis Barang = 1 ;      Total Besar Uang = 135,000
=====
Total      : 135,000
Bayar     : 150,000
Kembali   : 15,000
=====
** TERIMA KASIH **

```

Gambar VI. 5

Rancangan Print Out Pita Register Kas

D. Perancangan *Database*

Dalam perancangan *database*, penulis akan mendokumentasikan simpanan data dengan merancang *Entity Relationship Diagram* dan untuk mendokumentasikan keterangan tiap tabel penulis akan merancang kamus data.

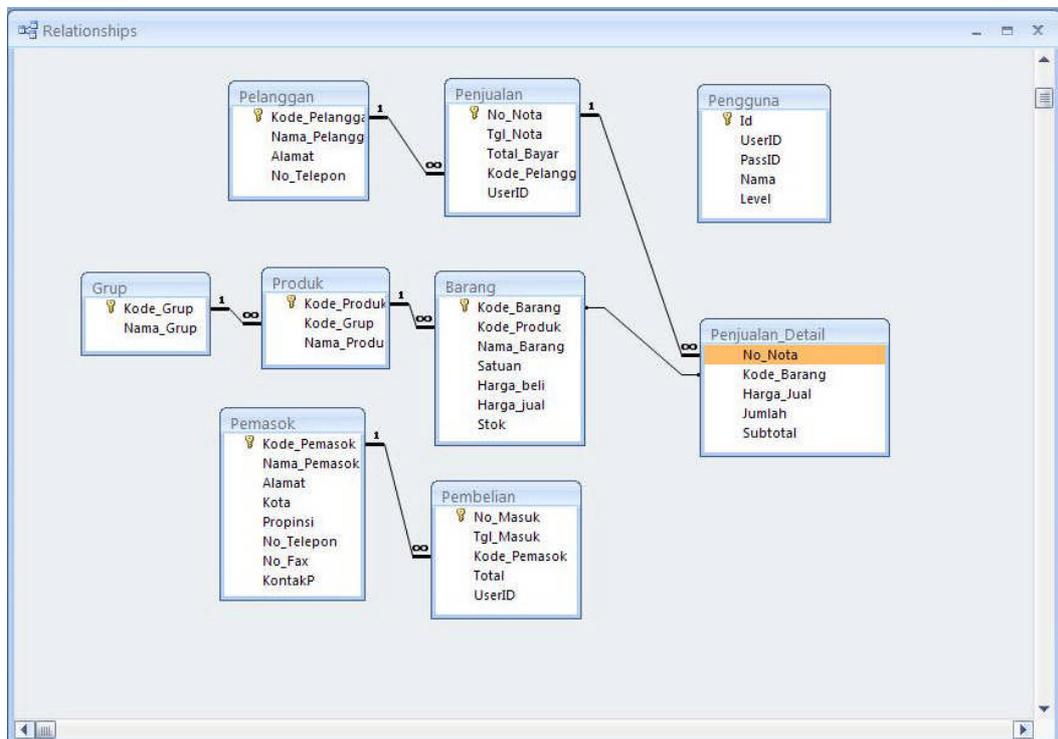
1. Perancangan *Entity Relationship Diagram*

Berikut adalah rancangan *Entity Relationship Diagram* untuk sistem informasi akuntansi penjualan tunai Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor.

Dalam subbab ini akan dirancangan *database* dan hubungan antar

database tersebut. Perancangan *database* digunakan untuk menyimpan data-data akuntansi dalam perusahaan. Keterangan tentang tiap tabel yang dibuat akan dibahas di subbab berikutnya yaitu perancangan kamus data.

Berikut adalah rancangan *database* dengan *Entity Relationship Diagram*.



Gambar VI. 6

Rancangan *Entity Relationship Diagram* dari *database* yang dirancang penulis dengan *Microsoft Access*.

2. Perancangan kamus data

Perancangan kamus data ini berdasarkan pada tabel yang ada di perancangan *Entity Relationship Diagram*, yaitu kamus data untuk Tabel Pelanggan, Tabel Pemasok, Tabel Grup, Tabel Produk, Tabel Barang,

Tabel Pembelian, Tabel Pembelian Detail, Tabel Penjualan, Tabel Penjualan Detail.

Tabel VI. 2
Rancangan Kamus Data untuk Tabel Pelanggan

File Name	Data Type	Field Size	Status
Kode_Pelanggan	Text	5	Kunci Primer
Nama_Pelanggan	Text	35	
Alamat	Text	100	
No_Telp	Text	15	

Sumber: Data yang diolah

Tabel VI. 3
Rancangan Kamus Data untuk Tabel Pemasok

File Name	Data Type	Field Size	Status
Kode_Pemasok	Text	5	Kunci Primer
Nama_Pemasok	Text	35	
Alamat	Text	100	
Kota	Text	50	
Propinsi	Text	50	
No_Telepon	Text	15	
No_Fax	Text	15	
KontakP	Text	30	

Sumber: Data yang diolah

Tabel VI. 4
Rancangan Kamus Data untuk Tabel Grup

File Name	Data Type	Field Size	Status
Kode_Grup	Text	3	Kunci Primer
Nama_Grup	Text	60	

Sumber: Data yang diolah

Tabel VI. 5
Rancangan Kamus Data untuk Tabel Produk

File Name	Data Type	Field Size	Status
Kode_Produk	Text	7	Kunci Primer
Kode_Grup	Text	3	Kunci Tamu
Nama_Produk	Text	60	

Sumber: Data yang diolah

Tabel VI. 6
Rancangan Kamus Data untuk Tabel Barang

File Name	Data Type	Field Size	Status
Kode_Barang	Text	11	Kunci Primer
Kode_Produk	Text	7	Kunci Tamu
Nama_Barang	Text	120	
Satuan	Text	25	
Harga_Beli	Number		
Harga_Jual	Number		
Stok	Number		

Sumber: Data yang diolah

Tabel VI. 7
Rancangan Kamus Data untuk Tabel Pembelian

File Name	Data Type	Field Size	Status
No_Masuk	Text	10	Kunci Primer
Tgl_Masuk	Date/Time		
Total	Number		
Kode_Pemasok	Text	5	Kunci Tamu
UserID	Text	30	Kunci Tamu

Sumber: Data yang diolah

Tabel VI. 8
Rancangan Kamus Data untuk Tabel Pembelian Detail

File Name	Data Type	Field Size	Status
No_Masuk	Text	10	Kunci Tamu
Kode_Barang	Text	11	Kunci Tamu
Harga_Beli	Number		
Jumlah	Number		
SubTotal	Number		

Sumber: Data yang diolah

Tabel VI. 9
Rancangan Kamus Data untuk Tabel Penjualan

File Name	Data Type	Field Size	Status
No_Nota	Text	10	Kunci Primer
Tgl_Nota	Date/Time		
Total_Bayar	Number		
Kode_Pelanggan	Text	5	Kunci Tamu
UserID	Text	30	Kunci Tamu

Sumber: Data yang diolah

Tabel VI. 10
Rancangan Kamus Data untuk Tabel Penjualan Detail

File Name	Data Type	Field Size	Status
No_Nota	Text	10	Kunci Tamu
Kode_Barang	Text	11	Kunci Tamu
Harga_Jual	Number		
Jumlah	Number		
SubTotal	Number		

Sumber: Data yang diolah

G. Perancangan Output

Rancangan output yang akan digunakan dalam system informasi akuntansi penjualan tunai pada Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor adalah Laporan Harian dan Laporan Persediaan Barang.

Laporan Penjualan Per-Tanggal

Tanggal Cetak : 08 January 2009		Tanggal Transaksi : 08 January 2009				
NO NOTA	TANGGAL	KODE	NAMA BARANG	HARGA JUAL	QTY	SUBTOTAL
JL-000010	08-Jan-2009	HLM.002.001	IRC F1	Rp 125,000	1	Rp 125,000
JL-000011	08-Jan-2009	RDA.001.001	Bridgestone 70/90	Rp 100,000	2	Rp 200,000
JL-000012	08-Jan-2009	RDA.001.001	Bridgestone 70/90	Rp 100,000	2	Rp 200,000
JL-000013	08-Jan-2009	HLM.002.001	IRC F1	Rp 125,000	1	Rp 125,000

Gambar VI. 7
Rancangan Print Out Laporan Harian
Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor

Laporan Seluruh Barang

Tanggal Cetak : 08 January 2009					
KODE	NAMA BARANG	GRUP BARANG	HARGA BARANG	STOK	
RDA.001.001	Bridgestone 70/90	BAN	Rp 100,000	6	
RDA.001.002	Bridgestone 80/90	BAN	Rp 145,000	5	
RDA.001.003	Bridgestone 90/90	BAN	Rp 165,000	10	
HLM.001.001	Caberg Hitam	HELM	Rp 125,000	5	
HLM.001.002	Caberg V	HELM	Rp 135,000	5	
HLM.002.001	IRC F1	HELM	Rp 125,000	8	
HLM.002.002	IRC 21	HELM	Rp 120,000	5	
SHB.001.001	H & C Depan	SHOCK BECKER	Rp 300,000	15	
SHB.001.002	H & C Belakang	SHOCK BECKER	Rp 210,000	20	
SHB.002.001	USD Depan	SHOCK BECKER	Rp 320,000	15	
SHB.002.002	USD Belakang	SHOCK BECKER	Rp 225,000	20	

Gambar VI. 8
Rancangan Print Out Laporan Persediaan
Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan perancangan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi penjualan tunai manual yang dimiliki Toko Aksesoris Jukteng Sakti Motor kurang baik dalam mendukung operasi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya pemisahan tanggung jawab dan wewenang di beberapa fungsi.
2. Rancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai dibuat diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi di dalam perusahaan dengan mengadakan perancangan struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, merancang prosedur yang harus dilaksanakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan membuat bagan alir dokumen (*flowchart*) dan diagram arus data (*data flow diagram*), merancang simapanan data (*database*) dengan *Entity Relationship Diagram*, merancang tampilan input untuk memasukkan data tentang faktur penjualan tunai, merancang *print out* pita register kas, dan merancang *print out* laporan harian dan laporan persediaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki penulis dalam rangka memperoleh dan mengumpulkan data, serta melakukan penelitian secara detail, antara lain:

1. Penulis tidak mendapatkan beberapa data dan dokumen yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai pada Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor, dikarenakan data dan dokumen tersebut merupakan suatu rahasia toko ataupun rahasia pemilik, seperti informasi mengenai setoran bank.
2. Penulis kurang menguasai *Microsoft Visual Basic* yang merupakan *development tools* yang digunakan untuk membangun aplikasinya, sehingga penulis membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan merancang output hasil dari program aplikasinya.

C. Saran

Setelah mengadakan penelitian terhadap sistem akuntansi penjualan tunai pada perusahaan, maka untuk meningkatkan pelaksanaan sistem informasi akuntansi penjualan tunai perusahaan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu melakukan pemisahan tanggung jawab dan wewenang beberapa fungsi seperti fungsi penjualan dengan fungsi kas dengan fungsi pengiriman.

2. Perusahaan perlu membentuk satu fungsi akuntansi yang akan bertanggung jawab untuk menyusun laporan penjualan harian dan laporan persediaan.
3. Perusahaan perlu mulai memikirkan untuk menggunakan sistem informasi guna membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi data penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, Vicky, 2006, **Behavioral Research Opportunities: Understanding The Impact of Enterprise Systems**. *International Journal of Accounting Information Systems*, Volume 7, halaman 1-6.
- George, William, 1996, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Gondodiyoto, Sanyoto, 2003, *Audit Sistem Informasi: Pendekatan Konsep*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Hartono, Jogiyanto Akt, 2005, *Analisis dan Desain: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Mcleod, Raymond, Jr., 1995, *Sistem Informasi Manajemen: Studi Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Edisi Indonesia. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Mulyadi, 2002, *Auditing: Buku 2*. Edisi ke-6. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*. Edisi ke-3. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Mulyadi, 1997, *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*. Edisi ke-2. Yogyakarta: BPF.
- Nugroho, 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Romney & Steinbart, 2005, *Sistem Informasi Akuntansi: Buku 2*. Edisi ke-9. Edisi Indonesia. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Sutton, Stevie G., 2006, **Enterprise Systems and The Re-shaping of Accounting Systems: A Call for Research**. *International Journal of Accounting Information Systems*, Volume 7, halaman 7-17.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

I. Gambaran Umum Perusahaan

A. Sejarah Perusahaan

1. Siapa yang mendirikan perusahaan?
2. Kapan pendirian perusahaan dilakukan?
3. Apa yang menjadi tujuan perusahaan?

B. Letak Perusahaan

1. Dimana letak lokasi perusahaan?
2. Berapa luas area tanah yang digunakan perusahaan?

C. Struktur Perusahaan

1. Apa bentuk usaha perusahaan?
2. Bagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan dan bagian apa saja yang berada dalam perusahaan?
3. Bagaimana wewenang dan tanggungjawab masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan?

II. Personalia

- A. Siapa yang memimpin bagian personalia?
- B. Hal-hal apa saja yang ditangani oleh bagian personalia?
- C. Berapa jumlah karyawan perusahaan?
- D. Bagaimana cara memperoleh karyawan?
- E. Bagaimana pengaturan kerja karyawan?
- F. Bagaimana sistem upah yang digunakan dalam sistem pengajian dan pengupahan?

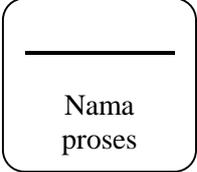
III. Produk

- A. Berapa jenis produk yang dijual oleh perusahaan?
- B. Berapa banyak pemasok / supplier yang digunakan untuk menyediakan produk?

IV. Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

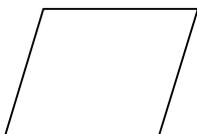
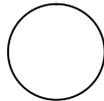
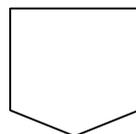
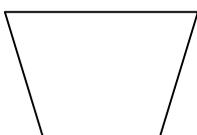
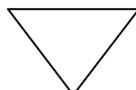
- A. Bagian apa saja yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai?
- B. Dokumen apa saja yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai?
- C. Catatan akuntansi apa saja yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai?
- D. Bagaimana bagan alir (*flow chart*) sistem akuntansi penjualan tunai?
- E. Prosedur order penjualan
 - 1) Bagaimana prosedur order penjualan yang digunakan oleh perusahaan?
 - 2) Bagian apa saja yang melaksanakan order penjualan?
 - 3) Surat penjualan tunai dibuat rangkap berapa?
 - 4) Surat penjualan tersebut didistribusikan ke bagian apa saja?
 - 5) Surat penjualan tersebut diotorisasi oleh siapa saja?

Lampiran 2. Simbol Diagram Arus Data

Simbol	Nama	Penjelasan
	Kesatuan Luar	Kesatuan di lingkungan luar sistem yang dapat berupa orang, organisasi atau sistem lainnya yang berada di lingkungan luarnya yang akan memberikan input atau menerima output dari sistem.
	Arus Data	Arus data ini mengalir di antara proses, simpanan data, dan kesatuan luar. Arus data ini menunjukkan arus dari data yang dapat berupa masukan untuk sistem atau hasil dari proses sistem.
	Proses	Kegiatan atau kerja yang dilakukan oleh orang, mesin, atau komputer dari hasil suatu arus data yang masuk ke dalam proses untuk dihasilkan arus data yang akan keluar dari proses.
	Simpanan Data	Simpanan dari data yang dapat berupa: file disistem komputer, arsip, tabel, buku

Sumber: Hartono, Jogiyanto Akt, 2005, *Analisis dan Desain: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit ANDI. Hal. 700

Lampiran 3. Simbol Flowchart

Simbol	Nama	Penjelasan
	Dokumen	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen, yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data terjadinya suatu transaksi.
	Catatan	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat data yang direkam sebelumnya di dalam dokumen atau formulir.
	Penghubung pada halaman yang sama.	Karena keterbatasan ruang halaman kertas untuk menggambar, maka diperlukan simbol penghubung untuk memungkinkan aliran dokumen berhenti di suatu lokasi pada halaman tertentu dan kembali berjalan di lokasi lain pada halaman yang sama.
	Penghubung pada halaman berbeda	Jika untuk menggambarkan bagan alir suatu sistem akuntansi diperlukan lebih dari satu halaman, simbol ini harus digunakan untuk menunjukkan kemana dan bagaimana bagan alir terkait satu dengan lainnya.
	Kegiatan Manual	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan kegiatan manual seperti menerima order dari pembeli, mengisi formulir, membandingkan, menyerahkan barang, dan berbagai jenis kegiatan klerikal yang lain.
	Keterangan, Komentar	Simbol ini memungkinkan ahli sistem menambahkan keterangan untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam bagan alir.
	Arsip Sementara	Tempat penyimpanan dokumen yang dokumennya akan diambil kembali dari arsip tersebut di masa yang akan datang untuk keperluan pengolahan lebih lanjut terhadap dokumen tersebut.
	Arsip Permanen	Tempat penyimpanan dokumen yang tidak akan diproses lagi dalam sistem akuntansi yang bersangkutan.

Simbol	Nama	Penjelasan
	<i>On-line Computer Process</i>	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan pengolahan data dengan komputer secara <i>on-line</i> .
	<i>On-line Storage</i>	Simbol ini menggambarkan arsip komputer yang berbentuk <i>on-line</i> .
	Mulai / Berakhir	Simbol ini untuk menggambarkan awal dan akhir suatu sistem akuntansi.

Sumber: Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*. Edisi ke-3. Jakarta: PT Salemba Empat. Hal.60

Lampiran 4

NOTA PENJUALAN TUNAI

SPESIAL VARIASI SEPEDA MOTOR
JOKTENG SAKTI MOTOR
JL. MAYJEN SUTOYO 95 - 97 TELP. : (0274) 371459 YOGYAKARTA 55143

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH

Maaf, Barang yang telah dibeli tidak dapat ditukar / dikembalikan

SHOEI DUNLOP TOMMASELU CFS MAXXIS NGK ACERBIS
domino DAYTONA REPSOL SplitFire

Sumber: Toko Aksesoris Jokteng Sakti Motor